

**PERAN JANDA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN  
KELUARGA DI DESA CINTA RAJA KEC. BENDAHARA  
KAB. ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**Oleh:**

**IZANI  
NIM 4012016073**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2022**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**Peran Janda Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Cinta  
Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang**

Oleh :

Izani

Nim: 4012016073

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 20 Februari 2022

Pembimbing I

  
Dr. Abdul Hamid, M.A  
NIP. 19730731 200801 1 007  
20/2/2022

Pembimbing II

  
Shelly Midesia, SE. M.Si, Ak  
NIP. 19901112 201903 2 007

Menyetujui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

  
Dr. Syamsul Rizal, M.SI  
NIP. 19781215 200812 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul **“PERAN JANDA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA CINTA RAJA KEC. BENDAHARA KAB. ACEH TAMIANG”** an. Izani, NIM 4012016073 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 25 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

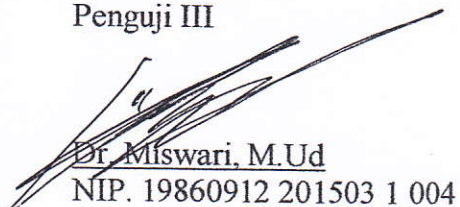
Penguji I

  
Dr. Abdul Hamid, M.A  
NIP. 19730731 200801 1 007

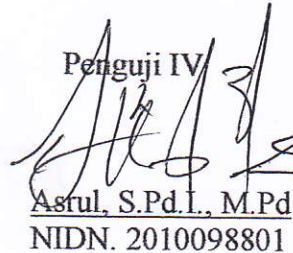
Penguji II

  
Shelly Midesia, SE, M.Si, AK  
NIP. 19901112 201903 2 007

Penguji III

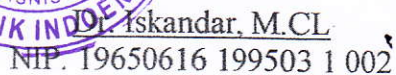
  
Dr. Miswari, M.Ud  
NIP. 19860912 201503 1 004

Penguji IV

  
Astul, S.Pd.I., M.Pd  
NIDN. 2010098801



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
Dr. Iskandar, M.CL  
NIP. 19650616 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izani  
Nim : 4012016073  
Tempat/tgl. Lahir : Cinta Raja, 1 Februari 1997  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa Cinta Raja, Kecamatan Bendaha,  
Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN JANDA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA CINTA RAJA KECAMATAN BENDAHARA KABUPATEN ACEH TAMIANG”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 20 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Izani

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Yakinlah usaha tidak pernah mengkhianati hasil, dan bersama kesusahan pasti ada kemudahan”**

**Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”  
(QS Al Mujadalah : 11)**

**“Dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”  
(QS Al Najm : 39)**

**“Dan ketahuilah, pertolongan itu bersama kesabaran, jalan keluar itu bersama permasalahan dan bersama kesulitan ada kemudahan”  
(HR Tirmidzi)**

**Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Mama tercinta (Ayah Ahmad Yakub dan Ibu Maryam) yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah janda yang berada di Desa Cinta Raja Kec Bendahara Kab Aceh Tamiang sebanyak 5 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang dalam meningkatkan pendapatan keluarga terlihat pada pemenuhan kecukupan pendapatan keluarga yaitu kecukupan pemenuhan kebutuhan pangan dan kecukupan pemenuhan kebutuhan sandang. Peran lainnya terlihat pada pengeluaran per kapita keluarga yang mayoritas janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang ini belum sesuai dengan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Tamiang yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang terlihat bahwa pada tahun 2021, pengeluaran per kapita keluarga Kabupaten Aceh Tamiang sebesar Rp 8.367.000 per tahun atau Rp 697.250 per bulan. Peran lainnya yaitu pada pembiayaan pendidikan anak dimana janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang ini hanya mampu hingga taraf pendidikan sekolah menenga. Serta peran lainnya yaitu pada kemampuan pendapatan yang dapat disisihkan untuk ditabung. Selain itu, Kendala yang dihadapi janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dikarenakan pembagian waktu yang sulit antara mencari nafkah dan juga mendidik serta mengawasi anak-anak mereka serta tidak adanya pemasukan pendapatan keluarga ketika para ibu atau janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang ini tidak bekerja.

**Kata Kunci:** Janda, Peningkatan Pendapatan

## **Abstract**

This study aims to determine the role of widows in Cinta Raja Village, Kec. District Treasurer. Aceh Tamiang and the obstacles faced in increasing family income. The method used is a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The informants in this study were 5 widows in Cinta Raja Village, District Treasurer, Aceh Tamiang Regency. The results showed that the role of widows in Cinta Raja Village, Kec. District Treasurer. Aceh Tamiang in increasing family income can be seen in the fulfillment of adequate family income, namely the adequacy of meeting food needs and adequate fulfillment of clothing needs. Another role is seen in the per capita expenditure of families who are mostly widows in Cinta Raja Village, Kec. District Treasurer. Aceh Tamiang is not in accordance with the Aceh Tamiang District People's Welfare Indicator published by the Aceh Tamiang Central Statistics Agency, it can be seen that in 2021, Aceh Tamiang Regency's family expenditure per capita is IDR 8,367,000 per year or IDR 697,250 per month. Another role is in financing children's education where widows in Cinta Raja Village, Kec. District Treasurer. Aceh Tamiang is only able to reach the level of high school education. As well as another role, namely the ability of income that can be set aside for savings. In addition, the obstacles faced by widows in Cinta Raja Village, Kec. District Treasurer. Aceh Tamiang in increasing family income is due to the difficult time division between earning a living and also educating and supervising their children and the absence of family income income when mothers or widows in Cinta Raja Village, Kec. Treasurer, District. Aceh Tamiang is not working.

Keywords: Widows, Increased Income

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan

penyusunan skripsi ini dengan lancar, dengan judul “Peran Janda Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Cinta Raja Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang” yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada IAIN Langsa.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan segala keterbatasan baik pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki, namun berkat bimbingan, nasehat dan petunjuk dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikannya.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Iskandar Budiman, M.CL Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Dr. Syamsul Rizal, M.SI selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Langsa.
4. Abdul Hamid, MA selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dan memberikan motivasi serta kemudahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Shelly Midesia, M.Si, AK selaku pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan keluarga besar jurusan Perbankan Syariah IAIN Langsa yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan saya, serta keluarga besar saya yang telah membantu



penyusunan skripsi ini.

8. Kepada kembaran dan adik serta mentorku kak fitri novianti.
9. Teman-teman Ashabiqunal akhirun (Mahasiswa / Mahasiswi PBS Angkatan 2016), dan teman-teman Mahasiswa/ mahasiswiPBS IAIN Langsa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Langsa, 20 Februari 2022

Izani

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Penjelasan Istilah .....	9
1.7 Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1 Pendapatan Keluarga.....	11
2.1.1 Pengertian Pendapatan Keluarga .....	11
2.1.2 Indikator Pendapatan Keluarga.....	13
2.1.3 Fungsi Pendapatan Keluarga.....	13
2.1.4 Jenis-Jenis Pendapatan Keluarga .....	15
2.1.5 Kategori Pendapatan Keluarga Yang Baik .....	16
2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	16
2.2 Janda .....	20
2.2.1 Pengertian Janda .....	20
2.2.2 Stigma Terhadap Janda.....	20
2.2.3 Janda Dalam Perekonomian.....	22
2.2.4 Peran Janda Dalam Bidang Sosial .....	25
2.3 Ketahanan Ekonomi .....	26
2.4 Penelitian Terdahulu .....	28
2.5 Kerangka Teoritis .....	33
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	35

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Subjek Penelitian.....	36
3.4 Sumber Data Penelitian.....	37
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	38
3.6 Metode Keabsahan Data.....	39
3.7 Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	44
4.2 Peran Janda Di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	47
4.3 Kendala Yang Dihadapi Janda Di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	69
4.4 Peran dan Kendala Janda Di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1	Informan Penelitian.....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teoritis.....	34
------------	------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan suatu institusi sosial dasar yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Komponen-komponen dalam keluarga, terkhusus pada suami dan istri mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Peran-peran yang saling berhubungan secara timbal balik di dalam rumah tangga akan menentukan tercapainya tujuan tertentu dalam keluarga. Oleh karena itu, pembagian peran dan fungsi serta interaksi antar komponen dalam rumah tangga harus berjalan dengan baik.<sup>1</sup>

Keluarga yang ideal terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban, hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya di dalam keluarga. Dampak pelaksanaan kewajiban, hak dan tanggung jawab di lingkungan keluarga tentu saling terkait. Misalnya ketika ayah melaksanakan kewajibannya maka pada saat yang sama anggota keluarga yang lain yaitu ibu dan anak menerima hak nya. Begitu pula sebaliknya, ketika anak melaksanakan kewajibannya, pada saat yang sama orang tua menerima hak nya.<sup>2</sup>

Di dalam sebuah rumah tangga biasanya terdapat peran yang di lekatkan kepada setiap anggota keluarga dengan suatu pola yang berulang dari perilaku individu dalam memenuhi fungsi-fungsi dan kebutuhan keluarga. Seperti peranan ayah adalah pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman sebagai

---

<sup>1</sup> Keppi Sukeski dkk, *Sosiologi Gender: Konsep dan Aplikasinya*, (Malang: UB Press, 2021), h. 5.

<sup>2</sup> Friska Indah Kartika, *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Penerbit Duta, 2017), h. 31.

kepala rumah tangga. Sedangkan peranan ibu adalah pihak yang mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya. Peran setiap anggota keluarga sejatinya harus dapat berfungsi dengan baik, hal ini dikarenakan akan memberikan pengaruh terhadap struktur kekuatan di dalam keluarga.<sup>3</sup>

Perempuan dalam statusnya sebagai istri dan ibu dari anak-anak mempunyai hak yang cukup mendasar dalam kehidupan rumah tangganya yaitu hak untuk memperoleh jaminan kesejahteraan yang dalam hal ini adalah nafkah. Al Qur'an meletakkan tanggung jawab kepada suami untuk memberi nafkah kepada istrinya. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 233.<sup>4</sup>

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ - ٢٣٣

Artinya”... Dan kewajiban ayah memberi para ibu rezeki dan pakaian dengan cara yang makruf. Seseorang tidaklah dibebani kecuali menurut kesanggupannya. Janganlah seorang ibu dibuat sengsara karena anaknya dan demikian pula seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban seperti itu... “ (Al Baqarah: 233).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya seorang suami harus memberikan nafkah kepada istri sesuai dengan kemampuannya, nafkah yang diberikan tidak terlalu berlebihan dan tidak pula terlalu sedikit, apalagi kikir.<sup>5</sup> Prinsip dasar dalam menetapkan nafkah suami kepada istrinya adalah menjaga anggota keluarga terbebas dari keterlantaran atau dengan kata lain, menciptakan keluarga yang

---

<sup>3</sup> Robin Dompas, *Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 15.

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf, *Banjir Pahala Setelah Menikah*, (Yogyakarta: Sanfa, 2016), h. 10-11.

<sup>5</sup> *Ibid.*

sejahtera. Nafkah kepada istri adalah konsekuensi adanya ikatan perkawinan yang sah.<sup>6</sup>

Namun demikian di dalam realitas sosial, tidak semua keluarga memiliki anggota yang utuh, sehingga pembagian peran itu tidak sepenuhnya terjadi. Di dalam kehidupan masyarakat, banyak di temukan keluarga dengan orang tua tunggal yaitu hanya ada ayah atau hanya ada ibu. Ketika keluarga berada dalam situasi seperti ini, maka pembagian peran sebagaimana di dalam keluarga yang utuh tidak dapat terjadi. Perubahan struktur di dalam rumah tangga dapat terjadi karena kematian atau perceraian. Jika hal ini terjadi maka dalam keluarga akan terjadi satu perubahan, terutama ketika anak jatuh di tangan ibu maka pekerjaan yang tadinya di perankan oleh sosok ayah sepenuhnya akan dijalankan oleh ibu sebagai orang tua tunggal.<sup>7</sup>

Ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal sering disebut dengan janda yaitu seorang wanita yang memikul tanggung jawab di dalam keluarga tanpa penglibatan aktif seorang suami diakibatkan dari perceraian maupun kematian.<sup>8</sup> Tugas sebagai orang tua terlebih bagi seorang ibu, akan bertambah berat jika menjadi orang tua tunggal (janda). Setiap orang, tidak pernah berharap menjadi janda, keluarga lengkap pastilah idaman setiap orang, namun ada kalanya nasib berkehendak lain. Kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan. Banyak dari orang tua yang karena kondisi

---

<sup>6</sup> Khaeron Sirin, *Perkawinan Mazhab Indonesia: Pergulatan Antara Negara, Agama dan Perempuan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 86.

<sup>7</sup> Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Muhammadiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* (Yogyakarta; Penerbit Suara Muhammadiyah, 2016), h.17.

<sup>8</sup> Adi Fahrudin dkk, *Dinamika Gender dan Perubahan Sosial*, (Jawa Barat: Widina Media UTama, 2022), h. 117.



tertentu mengasuh, membesarkan dan mendidik anak dilakukan sendiri atau menjadi janda.<sup>9</sup>

Menjadi janda tentunya akan dihadapkan oleh berbagai persoalan. Hal ini dikarenakan janda harus bersiap untuk berperan ganda artinya ia berperan sebagai ibu dan sekaligus sebagai bapak dalam keluarga karena itu fungsi ibu di samping berkewajiban dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi juga berkewajiban dalam proses tumbuh kembang anak. Pernyataan ini didukung oleh Dagung dalam buku Rustina yang menyatakan bahwa peranan keluarga yang dijalankan dan dibebani oleh satu orang saja akan lebih sulit jika dibandingkan dengan dua orang. Ibu sebagai orang tua tunggal akan mendapatkan tugas ganda, selain mencari nafkah juga sebagai pengasuh anak. Kaum ibu lebih mengalami kesulitan konkrit dalam menanggapi anak-anak.<sup>10</sup>

Orang tua sebagai janda harus menjalani peran ganda untuk melangsungkan kehidupan keluarganya. Dalam hal ini maka dibutuhkan adanya kematangan fisik dan psikologis untuk dapat memanajemen keluarganya. Akan tetapi, masalah kemiskinan merupakan isu yang terpaksa dihadapi oleh janda karena kebanyakan janda menghadapi masalah keuangan untuk meneruskan kehidupan diri dan juga anak-anak yang dibesarkan sendiri. Kajian di Negara barat menunjukkan bahwa kebanyakan wanita yang menjadi janda akan mengalami penurunan tahap ekonomi. Selain itu, janda juga turut mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Kemiskinan janda sebagai

---

<sup>9</sup>Anik Faridah (dkk), *Perempuan Dalam Sistem Perkawinan Dan Perceraian Di Berbagai Komunitas Adat* (Jakarta Timur; Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2017), hal.4-6.

<sup>10</sup> Rustina dan Suhamis, *Sosialisasi Anak Pada Keluarga Single Parent*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2022), h. 9.

ibu tunggal juga dikatakan mampu memberi kesan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara.<sup>11</sup>

Seorang janda yang menjadi ibu tunggal memiliki kerentanan terhadap kemiskinan. Hal ini didukung oleh Data Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) yang dilaksanakan pada tahun 2013 dimana orang tua tunggal perempuan memiliki kerentanan menjadi miskin lebih besar dibandingkan dengan orang tua tunggal laki-laki. Sekitar 15% orang tua tunggal perempuan merupakan kelompok miskin sedangkan sekitar 10% orang tua tunggal laki-laki yang termasuk dalam kelompok miskin.<sup>12</sup>

Janda biasanya menghadapi risiko kemiskinan karena pendapat mereka tidak mencukupi untuk sambil mengasuh anak. Pendapatan yang rendah ini pada gilirannya mempersempit kemungkinan anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan dan asupan pangan yang baik. Pada satnya, anak-anak mereka terutama yang perempuan akan terjebak kemabli ke situasi yang sebelumnya menimpa ibu-ibu mereka. Di banyak Negara berkembang, rendahnya pendapatan perempuan merupakan akibat dari bias sosial (yang berujung pada diskriminasi sosial-ekonomi) yang dihadapi perempuan dalam memasuki pekerjaan-pekerjaan di sektor formal sehingga akan memperdalam siklus kemiskinan mereka. Mereka akan terpaksa memasuki sektor-sektor informal atau sektor dengan tanpa regulasi jaminan sosial yang biasanya adalah pekerjaan dengan upah yang rendah serta risiko PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang tinggi.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Adi Fahrudin dkk, *Dinamika Gender dan Perubahan Sosial*, ...h. 117.

<sup>12</sup> Keppi Sukes, *Gender dan Kemiskinan di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2015), h. 53.

<sup>13</sup> Oekan S. Abdoellah dan Dede Mulyanto, *Isu-Isu Pembangunan: Pengantar Teoritis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 171.

Ketimpangan upah boleh dikatakan alasan utama yang menyebabkan perempuan-perempuan di Negara berkembang berisiko jatuh miskin atau terjebak di dalam kemiskinan. Rendahnya upah mencegah perempuan untuk memperoleh sumber daya dan mengubah sumber daya keuangan mereka ke dalam status sosial-ekonomi. Pendapatan yang lebih tinggi tidak hanya memungkinkan seseorang memperoleh akses lebih besar ke keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja dan keterampilan kerja yang lebih baik akan meningkatkan pendapatannya juga. Karena perempuan mendapatkan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, mereka akan tertinggal langkahnya dalam mendapatkan pendidikan dan layanan kesehatan sehingga perekonomian seorang perempuan yang menjadi janda sekaligus ibu tunggal akan terus merosot dan hal ini akan memberikan pengaruh buruk bagi tumbuh kembang anak di dalam keluarga yang tidak utuh.<sup>14</sup>

Desa Cinta Raja merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Di Desa Cinta Raja terdapat beberapa perempuan yang menjadi janda diakibatkan oleh perceraian dan juga akibat suami yang telah meninggal dunia. Dalam hal ini maka perekonomian keluarga berpusat kepada ibu. Selain mengasuh anak, ibu juga akan mencari nafkah demi keberlangsungan kehidupan di dalam keluarga. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara awal dapat disimpulkan bahwa, rata-rata perempuan yang berstatus janda yang berada di Desa Cinta Raja dikategorikan sebagai keluarga tidak mampu atau keluarga miskin. Hal ini dikarenakan pendapatan yang

---

<sup>14</sup> Oekan S. Abdoellah dan Dede Mulyanto, *Isu-Isu Pembangunan: Pengantar Teoritis*, ...h. 171.

dihasilkan sangat rendah. Mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh janda di Desa Cinta Raja adalah sebagai buruh, baik itu buruh perkebunan maupun asisten rumah tangga. Akibat pendidikan yang rendah, upah yang didapatkan sangat rendah sehingga tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dalam keluarga.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berkaitan dengan judul “**Peran Janda Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Rata-rata perempuan yang berstatus janda yang berada di Desa Cinta Raja dikategorikan sebagai keluarga tidak mampu atau keluarga miskin.
- b. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh janda di Desa Cinta Raja janda rendah sehingga upah yang diterima tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dalam keluarga.

## **1.3 Batasan Penelitian**

Untuk menjelaskan ruang lingkup masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar masalah yang diteliti tersebut tidak terlalu luas dan keseluruhan

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Awal Pada 3 Janda di Desa Cinta Raja Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 13 Agustus 2020.

kegiatan penelitian menjadi lebih terpusat, maka peneliti memberikan pembatasan masalah berupa:

- a. Peran janda dalam meningkatkan pendapatan keluarga difokuskan pada kecukupan pendapatan keluarga, pengeluaran per kapita keluarga, kemampuan pembiayaan pendidikan anak dan tabungan keluarga.
- b. Sasaran dalam penelitian ini adalah wanita dengan status janda > 2 tahun yang bertempat tinggal di Desa Cinta Raja.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peran janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang dalam meningkatkan pendapatan keluarga?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui peran janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
- 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

## b. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberi kontribusi sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis dan akademis, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai judul yang diteliti.
- 2) Manfaat praktis, diharapkan untuk memberikan manfaat dan pengetahuan yang lebih luas terhadap judul penelitian yang telah diteliti khususnya di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang terhadap peningkatan pendapatan keluarga yang dilakukan oleh janda.

## 1.6 Penjelasan Istilah

Adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi.<sup>16</sup>
- b. Janda merupakan seorang wanita yang memikul tanggung jawab di dalam keluarga tanpa penglibatan aktif seorang suami diakibatkan dari perceraian maupun kematian.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

<sup>17</sup> Adi Fahrudin dkk, *Dinamika Gender dan Perubahan Sosial*, ..., h. 117.

- c. Peningkatan merupakan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.<sup>18</sup>
- d. Pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.<sup>19</sup>

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut :

Bab 1 berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab 2 memuat tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka teoritis.

Bab 3 memuat tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, metode keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan membahas analisis data yang telah penulis dapatkan dari narasumber tentang bagaimana peran janda dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Bab 5 mencangkup uraian yang berisi kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian serta saran-saran.

---

<sup>18</sup> Markhamah dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Lokal*, (Jawa Tengah, Muhammadiyah University Press, 2021), h. 5.

<sup>19</sup> Ridwan, *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalain Keurukunan Umat Beragama*, (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2021), h. 15.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pendapatan Keluarga

##### 2.1.1 Pengertian Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang di dapat untuk dapat mengukur bagaimana tingkat kesejahteraan dan kemakmuran seseorang ataupun sekelompok orang didalam suatu masyarakat. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai imbalan hasil dalam bentuk uang yang diberikan oleh seseorang atau rumah tangga seseorang dalam waktu tertentu.<sup>20</sup> Pendapatan (*income*) merupakan kegiatan yang bertujuan menghasilkan uang atau harta. Biasanya pendapatan dapat diperoleh dari dua aktifitas yaitu bersumber dari hasil pekerjaan berupa gaji dan hasil dari investasi berupa bunga deposito/tabungan, keuntungan kenaikan nilai saham, properti dan reksadana.<sup>21</sup>

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat, dimana anggota-anggotanya idup dan bekerja sama untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Keluarga juga merupakan beberapa individu yang tergabung dalam satu rumah yang sama, bisa karena ikatan darah, ikatan perkawinan maupun hal-hal lainnya yang menjadikan anggota keluarga satu dengan lainnya saling memiliki

---

<sup>20</sup> Rafidah, *Pengaruh modal Usaha, Lama Usaha dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*, (Malang: Ahli Media Press, 2020), 15-16.

<sup>21</sup> Jakaria dkk, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menuju Era Society 5.0 Ditengah Pandemi Covid-19*, (Cirebon: Insania, 2021), h. 218



keterikatan. Di dalam keluarga ada orang tua yang mengatur jalannya kehidupan rumah tangga dan ada anak yang mendukung orang tuanya.<sup>22</sup>

Pendapatan keluarga merupakan jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya.<sup>23</sup>

Pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau imbalan yang didapatkan akibat dari sumbangan yang diperoleh dalam kegiatan produksi.<sup>24</sup>

Pendapatan keluarga menurut Suhardjo merupakan pendapatan yang berkaitan erat dengan gaji, upah serta pendapatan lainnya yang diterima seseorang setelah orang itu melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu.<sup>25</sup>

Pendapatan keluarga menurut Afrida merupakan penghasilan dari seluruh anggota keluarga disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan di dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga menurut Junandar merupakan penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan, baik yang bersal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Dedy Siswanto, *Anak di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian*, 9Surabaya: Airlangga University Press, 2020), h. 1-2.

<sup>23</sup> Fredy Akbar dkk, *Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 4.

<sup>24</sup> Ridwan, *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalain Keurukunan Umat Beragama, ...*, h. 15.

<sup>25</sup> Lia Fentia, *Faktor Risiko Gizi Kurang Pada Anak Usia 1-5 Tahun Dari Keluarga Miskin*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2020), h. 12.

<sup>26</sup> A.A Miftah dkk, *Pemberdayaan Ekonomi dan Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Wirausaha*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h.3.

### 2.1.2 Indikator Pendapatan Keluarga

Indikator pendapatan keluarga menurut ketahanan ekonomi terdiri dari empat, yaitu:<sup>27</sup>

- a. Kecukupan pendapatan keluarga, yaitu penghasilan yang didapatkan mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan di dalam keluarga.
- b. Pengeluaran per kapita keluarga, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga di dalam suatu wilayah.
- c. Kemampuan pembiayaan pendidikan anak, yaitu terpenuhinya kebutuhan pendidikan dan akses yang merata.
- d. Tabungan keluarga, yaitu simpanan uang yang dihasilkan dari penghasilan yang tidak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga.

### 2.1.3 Fungsi Pendapatan Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan secara internal (di dalam keluarga) maupun secara eksternal (di luar keluarga). Perubahan dalam internal keluarga seperti penambahan atau pengurangan anggota keluarga, jenjang pendidikan anak semakin meningkat, bertambahnya usia setiap anggota keluarga dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi di luar keluarga seperti perubahan teknologi, perubahan sosial masyarakat, kebijakan pemerintah, gaya hidup dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar sistem keluarga akan berpengaruh terhadap keluarga, baik berpengaruh secara positif maupun

---

<sup>27</sup> Herien Puspita dkk, *Bunga Rampai Kemitraan Gender Dalam Keluarga*, (Bogot: IPB Press, 2019), h. 41.

berpengaruh secara negatif yaitu mendatangkan masalah dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu, keluarga harus memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai perubahan dan masalah guna mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga tujuan akhir yaitu sejahteraan keluarga. Salah satu langkah dalam ketahanan keluarga yaitu dengan meningkatkan pendapatan di dalam keluarga.<sup>28</sup>

Menurut Stanhope dan Lancaster bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dan harus tersedia di dalam keluarga. Pendapatan keluarga merupakan salah satu fungsi ekonomi yang terdapat dalam fungsi tradisional untuk menjalankan fungsi-fungsi keluarga. Fungsi ekonomi keluarga yang berkaitan dengan pendapatan yaitu pola konsumsi keluarga, pengelolaan keuangan, penyediaan perumahan, dana pension, asuransi dan tabungan. Pendapatan keluarga merupakan substansi terkecil yang memberikan gambaran terhadap kondisi perekonomian Negara secara umum.<sup>29</sup>

Pendapatan keluarga dalam fungsi ekonomi merupakan keluarga mendapatkan sumber-sumber penghasilan dan pengaturan penggunaan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di masa depan yang dalam prosesnya fungsi ekonomi ini mampu membagikan kerangka keluarga, misalnya ayah sebagai pencari nafkah dan ibu bertugas mengurus anak-anak. Pendapatan keluarga sebagai fungsi ekonomi mengikutsertakan penyediaan keluarga akan sumber daya yang mencukupi baik secara finansial, tempat tinggal serta materi. Sumber ekonomi keluarga merupakan hal yang relevan dengan bagaimana kemampuan sebuah keluarga untuk mengalokasikan sumber yang tepat dan

---

<sup>28</sup> Euis Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga*, (Bogor: IPB Press, 2018), h. 1-2.

<sup>29</sup> Juhaiti Sahar, Agus Setiawan dan Ni Made Riasmini, *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga Edisi Indonesia*, (Singapura: Elsevier, 2019), h. 140.

berguna untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, contohnya kebutuhan sandang, pangan, papan serta perawatan kesehatan yang baik. Pendistribusian keuangan yang baik dan sesuai dilakukan melalui sebuah proses pengambilan keputusan. Pendapatan dalam fungsi ekonomi juga berkaitan dengan bagaimana sebuah keluarga mengatur keuangannya. serta merupakan perspektif yang lebih baik mengenai berbagai nilai ekonomi yang dianut keluarga.<sup>30</sup>

#### 2.1.4 Jenis-Jenis Pendapatan Keluarga

- a. Pendapatan berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:<sup>31</sup>
  - 1) Pendapatan usaha yaitu pendapatan di peroleh yang berkaitan dengan kegiatan usaha atau hasil usaha pokok atau utama dari perusahaan
  - 2) Pendapatan di luar usaha yaitu pendapatan yang di peroleh atas kegiatan di luar usaha pokok atau utama dari perusahaan. Contohnya seperti pendapatan yang di dapatkan dari bunga, sewa dan komisi.
- b. Pendapatan berdasarkan hasil yang di capai, dibagi menjadi dua jenis, yaitu:<sup>32</sup>
  - 1) Pendapatan kotor (*gross income*) merupakan pendapatan yang di terima termasuk beban usaha
  - 2) Pendapatan bersih (*net income*) merupakan pendapatan yang diterima setelah di kurangi beban usaha
- c. Pendapatan berdasarkan jenis usaha, dibagi menjadi dua jenis, yaitu:<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Juhaiti Sahar, Agus Setiawan dan Ni Made Riasmini, *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga Edisi Indonesia...*h. 140.

<sup>31</sup> Irmah Halimah Bachtiar dan Nurfadila, *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula, ...*h. 22.

<sup>32</sup> Hantono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 17.

- 1) Pendapatan jasa merupakan pendapatan yang di terima dari usaha jasa seperti pendapatan dari usaha servis dan lain sebagainya.
- 2) Penjualan merupakan pendapatan yang diterima dari usaha perdagangan barang.

### **2.1.5 Kategori Pendapatan Keluarga Yang Baik**

Keluarga telah dikatakan memiliki pendapatan yang baik, apabila:<sup>34</sup>

- a. Pengeluaran lebih kecil dari pendapatan.
- b. Mampu menyisihkan minimal 25% pendapatan perbulan untuk tabungan dan investasi.
- c. Memiliki tabungan minimal senilai 5 bulan kebutuhan keluarga.
- d. Jika memiliki hutang, nilai totalnya jauh lebih kecil dari nilai aset keluarga.
- e. Ciclan hutang per bulan tidak melebihi  $\frac{1}{4}$  pendapatan keluarga per bulan.
- f. Keluarga dapat menyumbang materi atau uang untuk berbagai kegiatan sosial.
- g. Terjadi penambahan aset.

### **2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada umumnya, masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi keinginan tersebut kadang kala dibatasi oleh beberapa faktor sehingga pengharapan terhadap pendapatan yang tinggi menjadi sulit.

---

<sup>33</sup> Hantono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi, ...*, h. 18-19.

<sup>34</sup> Euis Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga, ...* h. 63-64.

Menurut Afrida BR bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan terkait dalam struktur tertentu, yaitu:<sup>35</sup>

a. Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan, kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

b. Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

c. Geografis

Perbedaan upah lainna mungkin disebabkan karena letak geograis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

d. Keterampilan

Jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat ringannya pekerjaan.

e. Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin dimana sering kali upah golongan wanita lebih rendah dari pada apa yang diterima laki-laki.

---

<sup>35</sup> Wiwik Saidatur Rolianah dkk, *Monograf Perbankan Syariah*, (Jakarta: Guepedia, 2021), h. 40-42

f. Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereotype* tenaga menurut rasa tau daerah asal.

g. Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukkan faktor-faktor lain seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Sukirno bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain:<sup>36</sup>

a. Permintaan dan penawaran tenaga kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah di suatu jenis pekerjaan. Di dalam suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung rendah. Sebaliknya di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tapi permintaannya sangat besar, maka upah cenderung tinggi.

b. Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada diantara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah untuk dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga

---

<sup>36</sup> Wiwik Saidatur Rolianah dkk, *Monograf Perbankan Syariah*,...h. 42-44.

fisik yang besar dan ada pula pekerjaan yang harus di lakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.

c. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan

Kemampuan, keahlian, keterampilan para pekerja di dalam sesuatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi dan upah yang didapatkan akan lebih tinggi. Tenaga kerja yang lebih berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikan mempertinggi kemampuan kerja dan kemampuan pekerja menaikkan produktivitas.

d. Pertimbangan bukan uang

Daya tarik sesuatu pekerjaan bukan saja tergantung kepada besarnya upah yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya rumah pekerja, apakah berada di kota besar atau di tempat yang terpencil dan pertimbangan lainnya. Faktor-faktor bukan keuangan seperti ini mempunyai peranan yang cukup penting pada waktu seseorang memilih pekerjaan. Seseorang sering kali menerima upah yang rendah apabila pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya.

e. Mobilitas pekerja

Upah dari sesuatu pekerjaan di berbagai wilayah dan bahkan di dalam sesuatu wilayah tidak selalu sama. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja. Ketidaksempurnaan mobilitas pekerja disebabkan oleh faktor geografis dan institusional.



## 2.2 Janda

### 2.2.1 Pengertian Janda

Janda menurut Departemen Pendidikan Nasional merupakan wanita yang tidak bersuami lagi, baik karena cerai maupun karena ditinggal mati oleh suaminya.<sup>37</sup> Janda merupakan seorang wanita yang memikul tanggung jawab di dalam keluarga tanpa penglibatan aktif seorang suami diakibatkan dari perceraian maupun kematian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian janda adalah seorang wanita yang diceraikan atau ditinggal mati suaminya.<sup>38</sup>

Janda menurut Mazhab Hanafi merupakan wanita yang pernah disetubuhi dalam pernikahan yang sah atau nikah rusak atau lantaran *syubhat* atau lantaran zina yang menyebabkan dia dikenai sanksi hukuman zina meskipun hanya sekali atau melakukan zina yang berulang-ulang meskipun tidak dikenai sanksi hukum.<sup>39</sup> Janda merupakan wanita yang telah di *thalaq* atau ditinggal mati oleh suaminya.<sup>40</sup> Dalam penelitian yang dimaksud janda adalah wanita yang tidak mempunyai suami dikarenakan bercerai dengan suaminya atau suaminya meninggal, menghidupi keluarga dan anak-anaknya sendirian.

### 2.2.2 Stigma Terhadap Janda

Pria maupun wanita yang telah menikah kemudian berpisah, baik disebabkan karena perceraian maupun kematian adalah berstatus sama, dimana pria disebut duda dan wanita disebut janda. Namun yang sangat disayangkan

---

<sup>37</sup> Andina Adriana dkk, *Kumpulan Tulisan Inspiratif, Kisah Nyata dan Kiat Para Single Parents Indonesia (SPINA)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 50.

<sup>38</sup> Adi Fahrudin dkk, *Dinamika Gender dan Perubahan Sosial, ...*, h. 117.

<sup>39</sup> Syaikh Abdurrahman Al Juzairi, *Fikih Empat Mazhab Jilid 5*, Terj. Faisal Saleh, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015), h. 69.

<sup>40</sup> Muhammad Ustman Al Khasyt, *Fikih Wanita Empat Mazhab*, Terj. Abu Nafis Ibnu Abdurrohman, (Bandung: Ahsan Publishing, 2010), h. 292.

adalah budaya ketimuran memberi kesan negative kepada janda dari pada duda. Kaun janda sering kali ditempatkan sebagai wanita pada posisi yang rendah, tidak berdaya, lemah dan membutuhkan belas kasihan sehingga dalam kondisi sosial budaya seringkali terdapat ketidakadilan. Perkembangan zaman dan peningkatan pendidikan tidak membuat stigma status janda membaik. Hal ini terlihat pada lirik music atau film serta beberapa oknum yang menjelekkkan atau merendahkan status janda itu sendiri. Seorang janda sering diperlihatkan sebagai wanita lemah, tidak berdaya bahkan menjadi si penggoda suami orang. Saat seorang wanita berstatus janda, maka selentingan negative mulai bertebaran. Berbeda dengan pria yang terlihat tetap terhormat dengan status sebagai duda.<sup>41</sup>

Menjadi janda tentunya akan dihadapkan oleh berbagai persoalan. Hal ini dikarenakan janda harus bersiap untuk berperan ganda artinya ia berperan sebagai ibu dan sekaligus sebagai bapak dalam keluarga karena itu fungsi ibu di samping berkewajiban dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi juga berkewajiban dalam proses tumbuh kembang anak. Pernyataan ini didukung oleh Dagung dalam buku Rustina yang menyakan bahwa peranan keluarga yang dijalankan dan dibebani oleh satu orang saja akan lebih sulit jika dibandingkan dengan dua orang. Ibu sebagai orang tua tunggal akan mendapatkan tugas ganda, selain mencari nafkah juga sebagai pengasuh anak. Kaum ibu lebih mengalami kesulitan konkrit dalam menanggapi anak-anak.<sup>42</sup>

Menyandang status janda bukanlah merupakan suatu cita-cita ataupun harapan seorang perempuan. Perempuan janda ditempatkan sebagai individu yang

---

<sup>41</sup> Andina Adriana dkk, *Kumpulan Tulisan Inspiratif, Kisah Nyata dan Kiat Para Single Parents Indonesia (SPINA)*, ...h. 50.

<sup>42</sup> Rustina dan Suhamis, *Sosialisasi Anak Pada Keluarga Single Parent*, ...h. 9.

lemah, membutuhkan belas kasihan, tidak berdaya sehingga dalam kehidupan sosial budaya sering terjadi ketidakadilan. Menyandang atribut janda rentan terhadap permasalahan di dalam masyarakat, sehingga tidak sedikit dalam berlebihan untuk menyikapinya. Realitasnya bahwa menyandang atribut janda memiliki beban dan tanggung jawab lebih berat dikarenakan ia harus menjadi *single parent*, mencari nafkah sekaligus harus membesarkan anak-anaknya sendirian. Selain itu, tugas janda harus menjaga harkat martabat dirinya di tengah-tengah stigma negatif yang harus diterima dan ditanggungnya.<sup>43</sup>

### 2.2.3 Janda Dalam Perekonomian

Janda dalam perekonomian sering digambarkan dengan ketidakberdayaan atau kegoyahan ekonomi yang harus berdiri sendiri dalam menyokong kehidupan keluarga secara ekonomi. Seorang janda yang mengalami kemiskinan dan harus menanggung beban ekonomi karena ditinggal pergi atau ditelantarkan oleh suaminya atau kematian suami. Sehingga keberadaan kemiskinan berwajah perempuan atau disebut feminisasi kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana perempuan yang menjadi kepala rumah tangga yang harus berperan ganda, baik di ranah domestic maupun publik dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.<sup>44</sup>

Orang tua sebagai janda harus menjalani peran ganda untuk melangsungkan kehidupan keluarganya. Dalam hal ini maka dibutuhkan adanya

---

<sup>43</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, Irma Fitriana Ulfah dan Sumi Lestari, *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berspektif Sosiopsikologis*, (Malang: UB Press, 2020), h. 78.

<sup>44</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, Irma Fitriana Ulfah dan Sumi Lestari, *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berspektif Sosiopsikologis*, ...h. 13.

kematangan fisik dan psikologis untuk dapat memajemen keluarganya.<sup>45</sup> Akan tetapi, masalah kemiskinan merupakan isu yang terpaksa dihadapi oleh janda karena kebanyakan janda menghadapi masalah keuangan untuk meneruskan kehidupan diri dan juga anak-anak yang dibesarkan sendiri. Kajian di Negara barat menunjukkan bahwa kebanyakan wanita yang menjadi janda akan mengalami penurunan tahap ekonomi. Selain itu, janda juga turut mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Kemiskinan janda sebagai ibu tunggal juga dikatakan mampu memberi kesan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara.<sup>46</sup>

Diana Pearce menjelaskan wanita sebagai kepala keluarga dalam artikelnya yang berjudul “*Urban and Sosial Change Review*” sebagai ketidakberuntungan perempuan atas hak-haknya terjadi karena bias gender dan kemiskinan di dalam masyarakat. Perempuan juga dianggap sebagai penyumbang besar dalam kekurangan ekonomi. Meskipun perempuan dan laki-laki sama-sama miskin, akan tetapi oleh keduanya mengalami kemiskinan mempunyai alasan yang berbeda, pengalaman yang berbeda serta kemampuan yang berbeda pula dalam menghadapinya. Kemiskinan yang menyelimuti para wanita yang berstatus janda atau sebagai kepala keluarga di dalam rumah tangga disebabkan oleh peran sumber penghasilan antara perempuan dan laki-laki yang berbeda sehingga berdampak pada penghasilan kerja. Perbedaan penghasilan ini disebabkan oleh peluang kerja terhadap perempuan yang terbatas. Ketika perempuan masuk dalam tenaga kerja, perempuan menjadi terikat oleh pekerjaan dan sulit pindah ke

---

<sup>45</sup> Tri Wahyuni, Parliani dan Dwiva Hayati, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Dilegkapi Riset dan Praktik*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), h. 17.

<sup>46</sup> Adi Fahrudin dkk, *Dinamika Gender dan Perubahan Sosial*, ...h. 117.

pekerjaan lain yang lebih baik (yang sering dilakukan oleh pria) atau sulit naik jabatan.<sup>47</sup>

Janda biasanya menghadapi risiko kemiskinan karena pendapat mereka tidak mencukupi untuk sambil mengasuh anak. Pendapatan yang rendah ini pada gilirannya mempersempit kemungkinan anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan dan asupan pangan yang baik. Pada satnya, anak-anak mereka terutama yang perempuan akan terjebak kemabli ke situasi yang sebelumnya menimpa ibu-ibu mereka. Di banyak Negara berkembang, rendahnya pendapatan perempuan merupakan akibat dari bias sosial (yang berujung pada diskriminasi sosial-ekonomi) yang dihadapi perempuan dalam memasuki pekerjaan-pekerjaan di sektor formal sehingga akan memperdalam siklus kemiskinan mereka. Mereka akan terpaksa memasuki sektor-sektor informal atau sektor dengan tanpa regulasi jaminan sosial yang biasanya adalah pekerjaan dengan upah yang rendah serta risiko PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang tinggi.<sup>48</sup>

Ketimpangan upah boleh dikatakan alasan utama yang menyebabkan perempuan-perempuan di Negara berkembang berisiko jatuh miskin atau terjebak di dalam kemiskinan. Rendahnya upah mencegah perempuan untuk memperoleh sumber daya dan mengubah sumber daya keuangan mereka ke dalam status sosial-ekonomi. Pendapatan yang lebih tinggi tidak hanya memungkinkan seseorang memperoleh akses lebih besar ke keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja dan keterampilan kerja yang lebih baik akan meningkatkan

---

<sup>47</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, Irma Fitriana Ulfah dan Sumi Lestari, *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berspektif Sosiopsikologis*, ...h. 14.

<sup>48</sup> Oekan S. Abdoellah dan Dede Mulyanto, *Isu-Isu Pembangunan: Pengantar Teoritis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 171.

pendapatannya juga. Karena perempuan mendapatkan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, mereka akan tertinggal langkahnya dalam mendapatkan pendidikan dan layanan kesehatan sehingga perekonomian seorang perempuan yang menjadi janda sekaligus ibu tunggal akan terus merosot.<sup>49</sup>

#### **2.2.4 Peran Janda Dalam Bidang Sosial**

Peran ini merupakan kebutuhan perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Tingkat peranan berbeda-beda sesuai dengan budaya/kondisi alam dan dengan mengetahui kemampuannya. Menjadi perempuan *single parent* tidaklah mudah untuk dihadapi oleh setiap perempuan. Dimana sejak dia di tinggal oleh suaminya maka perempuan *single parent* memiliki peran yang semakin sulit untuk di jalankan. Namun kebanyakan perempuan setelah di tinggal oleh suaminya tidak pernah menyerah untuk menjalani hidupnya. Walaupun sudah ditinggal oleh suami perempuan *single parent* harus bisa juga memiliki hubungan yang baik terhadap lingkungan sekitar. Dimana jika memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar maka akan menciptakan rasa nyaman terhadap diri *single parent*. Status janda di masyarakat juga menjadi tantangan yang baru bagi ibu yang baru ditinggal oleh suaminya. Seorang ibu yang telah di tinggal oleh suaminya harus bisa memiliki hubungan sosial yang baik terhadap lingkungan sekitar.<sup>50</sup>

Fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai pada masyarakat dalam

---

<sup>49</sup> Oekan S. Abdoellah dan Dede Mulyanto, *Isu-Isu Pembangunan: Pengantar Teoritis*, ...h. 171.

<sup>50</sup> Adi Fahrudin dkk, *Dinamika Gender dan Perubahan Sosial*, ...h. 118.

rangka pembentukan kepribadian. Dan *single parent* juga berperan dalam bidang sosial misalnya gotong royong pada saat ada salah satu warga yang ingin mengadakan pesta maka masyarakat ikut membantunya. Dan pada saat masyarakat ada kemalangan maka *single parent* ikut berpartisipasi. misalnya ada acara wirit maka *single parent* juga ikut melakukan kegiatannya dan acara lain sebagainya yang sifatnya sosial.<sup>51</sup>

### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Rizky Wilfrida Valentine S dan Indah Susilowati <sup>52</sup>	Analisis Peran Ganda dan Strategi Pemberdayaan Janda Yang Bekerja (Studi Empiris Daerah Pesisir di Kota Semarang)	Kualitatif	Seorang janda akan memiliki perubahan peran dari seorang istri menjadi kepala rumah tangga. Seorang janda akan menjalankan tiga peran dalam kehidupan keluarganya yaitu peran sebagai peran produksi dimana mayoritas pekerjaan yang dilakkan oleh para janda yaitu sebagai pedagang dan buruh. Peran selanjutnya yaitu peran domestik berupa mendidik anak, memberikan pendidikan formal dan menjalankan kehidupan rumah tangga seorang diri secara mandiri tanpa bantuan seorang suami. Serta peran yang terakhir yaitu peran sosial berupa menjalankan aktifitas sosialnya seperti mengikuti arisan, pengajian dan lain sebagainya.
2	Alniyanti, Jamaludin	Strategi Janda	Kualitatif	Kondisi sosial ekonomi janda dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu

<sup>51</sup> Adi Fahrudin dkk, *Dinamika Gender dan Perubahan Sosial*, ...h. 119.

<sup>52</sup> Rizky Wilfrida Valentine S dan Indah Susilowati, "Analisis Peran Ganda dan Strategi Pemberdayaan Janda Yang Bekerja (Studi Empiris Daerah Pesisir di Kota Semarang)", *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2, No. 4, 2018.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
	dan Sarpin. <sup>53</sup>	Dalam Memenuhi Nafkah Keluarga		aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek konsumsi, dan aspek kesehatan. Sedangkan masalah-masalah yang sering dihadapi janda yaitu adanya masalah ekonomi diantaranya biaya pendidikan anak-anaknya dan kebutuhan makan sehari-hari, kemudian adanya masalah emosional dimana seorang janda yang telah ditinggal cerai mempunyai masalah emosi yang berbeda-beda dimana para janda harus belajar sabar, tegar dalam menjalani hidup tanpa seorang suami dan menerima keadaan, kemudian masalah emosional dimana interaksi seorang janda dengan kehidupan sosialnya sebagian menutup diri dan sebagian lagi tidak menutup diri menjalani hidup seperti biasanya Selain sebagai ibu yang mendidik anak dan mengurus masalah yang ada didalam rumah tangga, janda juga berperan untuk mencari nafkah di antaranya bekerja sebagai aparat pemerintahan desa, pedagang atau berwarung dan bertani.
3	Kholid Mawardi, Siti Ma'sumah dan Faradiena Yulizar. <sup>54</sup>	Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Janda Cerai Mati (Studi Kasus Janda Cerai Mati di Desa Sikanco	Kualitatif	Semua informan tidak memiliki pekerjaantetap. Mereka bekerja serabutan, yang penting menghasilkan uang. Semua informan memiliki ketergantungan pada bantuan orang lain. Baik itu anak yang sudahbesar, tetangga, saudara, teman bahkan bos. Semua informan merasa bahwa biaya fasilitas listrik dan gas terasa berat. Biaya fasilitas lain seperti kendaraan, rumah yang

<sup>53</sup> Alniyanti, Jamaluddin dan Sarpin, "Strategi Janda Dalam Memenuhi Nafkah Keluarga", *Jurnal Neo Societal*, Vol. 4, No. 3, 2019.

<sup>54</sup> Kholid Mawardi, Siti Ma'sumah dan Faradiena Yulizar, "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Janda Cerai Mati (Studi Kasus Janda Cerai Mati di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap", *JPA*, Vol. 18, No. 2, 2017.



No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
		Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap		layak dan lain-lain bagi mereka sangat tidak mungkin terpenuhi karena sangat besar. Biaya sosial seperti menghadiri hajatan, menjenguk orang sakit dan lain-lain juga mereka rasa sangat berat, namun tetap mereka keluarkan karena mereka hidup ditengah masyarakat agar rukun dengan tetangga. Bahkan semua informan lebih mengutamakan biaya sosial dari pada biaya kebutuhan pribadi seperti makan, pakaian dan lain-lain. Semua informan pernah mengalami hidup kekurangan. Semua informan sudah sangat sederhana dalam menjalani kehidupan. Hampir semua informan menerapkan sistem gali lubang tutup lubang dalam memenuhi kebutuhan. Para janda cerai mati yang menjadi informan mengandalkan tetangga, saudara, anak yang sudah mandiri dan bos untuk dipinjami uang.
4	Mega Ariesta <sup>55</sup>	Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panyarang, Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong , Bogor	Kualitatif	Terdapat perubahan pola hidup dari keluarga-keluarga di Kampung Panyarang setelah ditinggal suami. Pola interaksi keluarga luas ( <i>extended family</i> ) cenderung semakin erat, peran ibu menjadi kompleks, anak-anak menjadi mandiri dan membantu mencari nafkah, meski mereka harus mengorbankan pendidikannya. Para janda di Kampung Panyarang adalah perempuan-perempuan aktif yang memiliki strategi untuk memenuhi kebutuhan keluarga setelah ditinggal suami. Kondisi yang baru pasca ditinggal suami membuat mereka harus memilih berbagai cara untuk

<sup>55</sup> Mega Ariesta, “Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panyarang, Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong, Bogor” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2017).

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
				melangsungkan kehidupan keluarga. Strategi yang dilakukan antara lain: bekerja secara lebih giat, melibatkan anak untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, memanfaatkan solidaritas sosial keagamaan dengan orang tua, kerabat, dan juga tetangga di sekitarnya.
5	Arny Christika Putri. <sup>56</sup>	Kesejahteraan Dalam Keluarga Dengan Wanita Sebagai <i>Single Parent</i> Di Kelurahan Gaga Kota Tangerang	Kualitatif	Kesejahteraan di setiap keluarga wanita sebagai <i>single parent</i> berbeda-beda. Pertama, kesejahteraan keluarga ibu S sebagai penjual bensin eceran, penyulam dan mengajar mengaji termasuk ke dalam Keluarga Sejahtera Tahap I karena dapat memenuhi kebutuhan makanan serta gizi yang tercukupi walaupun dengan lauk pauk sekedarnya, dapat memiliki pakaian yang berbeda dan dapat menjangkau pelayanan kesehatan yang sesuai dengan finansialnya. Kedua, kesejahteraan keluarga ibu R lebih baik karena termasuk kedalam Keluarga Sejahtera Tahap II, selain dapat memenuhi kriteria Keluarga Tahap I, keluarga ibu R mempunyai penghasilan tetap, penghasilannya dapat disisihkan untuk tabungan serta dapat mengadakan rekreasi bersama keluarga.
6	Nilatul Masyruoh <sup>57</sup>	Peranan Perempuan <i>Single Parent</i> Dalam	Kualitatif	Strategi yang mereka lakukan untuk bertahan hidup dengan cara bekerja, berhutang dan mengharapkan bantuan dari tetangga, keluarga terdekat, pemerintah dan lembaga

<sup>56</sup>ArnyChristikaPutri, “Kesejahteraan Dalam Keluarga Dengan Wanita Sebagai *Single Parent* Di Kelurahan Gaga Kota Tangerang “, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

<sup>57</sup>Nilatul Masyruoh,”Peranan Perempuan *Single Parent* Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal” , (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
		Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal		non pemerintah. Pandangan para anggota keluarga dan masyarakat tentang kerja yang perempuan <i>single parent</i> di Desa Natal beragam. Ada yang berpandangan positif 30egativ pula yang berpandangan 30egative mengenai kinerja perempuan <i>single parent</i> di Desa Natal.
7	Zulfi Lisdayanti <sup>58</sup>	Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut	Kualitatif	Kondisi kehidupan kaum ibu orang tua tunggal di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut didasari atas dua kondisi yaitu kondisi ibu orang tua tunggal yang ditinggal mati oleh suami memilih untuk hidup mandiri dengan membuka usaha sendiri ataupun melanjutkan usaha yang sudah ada semenjak suami masih ada. Dan kondisi ibu orang tua tunggal akibat perceraian mereka berusaha keras untuk menyambung hidup tanpa campur tangan suami. Adapun strategi yang dilakukan kaum ibu orang tua tunggal dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan cara bekerja, membuka usaha sendiri dan pemasukan tambahan dari anak.
8	Sarnita Maripadang. <sup>59</sup>	Peran <i>Single Parent</i> Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Kasus 6 Janda di	Kualitatif	Fungsi keluarga yang di teliti secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik. Namun pada fungsi rekreasi saja yang tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena ibu <i>single parent</i> lebih meluangkan waktunya untuk bekerja dari pada memberikan rasa bahagia kepada anaknya, padahal perasaan bahagia sangat

<sup>58</sup>Zulfi Lisdayanti, “Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018).

<sup>59</sup>Sarnita Maripadang, “Peran *Single Parent* Dalam Menjalankan Fngsi Keluarga (Kasus 6 Janda di Kelurahan Mmungkajang Kecamatan Mungkajang Kota Palopo)”, (Skripsi: Universitas Hasanudi Makasar, 2017).

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
		Kelurahan mungkajang Kecamatan Mungkajang Kota Palopo)		penting bagi anak dari <i>single parent</i> agar mereka tidak depresi karena perasaan kehilangan seorang ayah. Sehingga ketika mereka merasa bahagia dengan rekreasi akan membuatnya terhindar dari perilaku menyimpang ketika dewasa. Adapun masalah-masalah yang di hadapi perempuan <i>single parent</i> yaitu masalah pemenuhan kebutuhan hidup dan masalah mendidik anak.

Penelitian yang berjudul Analisis Peran Ganda dan Strategi Pemberdayaan Janda Yang Bekerja (Studi Empiris Daerah Pesisir di Kota Semarang), terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan topik yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu tentang peran janda. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel lainnya berupa strategi pemberdayaan janda yang bekerja, serta perbedaan pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian yang berjudul Strategi Janda Dalam Memenuhi Nafkah Keluarga, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan topik yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu tentang upaya janda dalam perekonomian keluarga. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian yang berjudul Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Janda Cerai Mati (Studi Kasus Janda Cerai Mati di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan topik yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu tentang peran janda dalam pemenuhan perekonomian. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada

subjek penelitian terdahulu pada janda cerai mati sedangkan pada penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu pada janda cerai mati dan juga janda cerai hidup (perceraian) serta perbedaan pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian yang berjudul Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panyarang, Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong, Bogor, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan topik yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu tentang strategi janda dalam perekonomian. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian lainnya berupa strategi janda dalam sosial, serta perbedaan pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian yang berjudul Kesejahteraan Dalam Keluarga Dengan Wanita Sebagai *Single Parent* Di Kelurahan Gaga Kota Tangerang, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan topik yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu tentang upaya janda (*single parent*) di dalam peningkatan ekonomi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian lainnya yaitu kesejahteraan serta perbedaan pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian yang berjudul Peranan Perempuan *Single Parent* Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan topik yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu tentang upaya janda (*single parent*) di dalam peningkatan ekonomi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian lainnya yaitu kesejahteraan serta perbedaan pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian yang berjudul Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan topik yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu tentang upaya janda (*single parent*) di dalam peningkatan ekonomi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

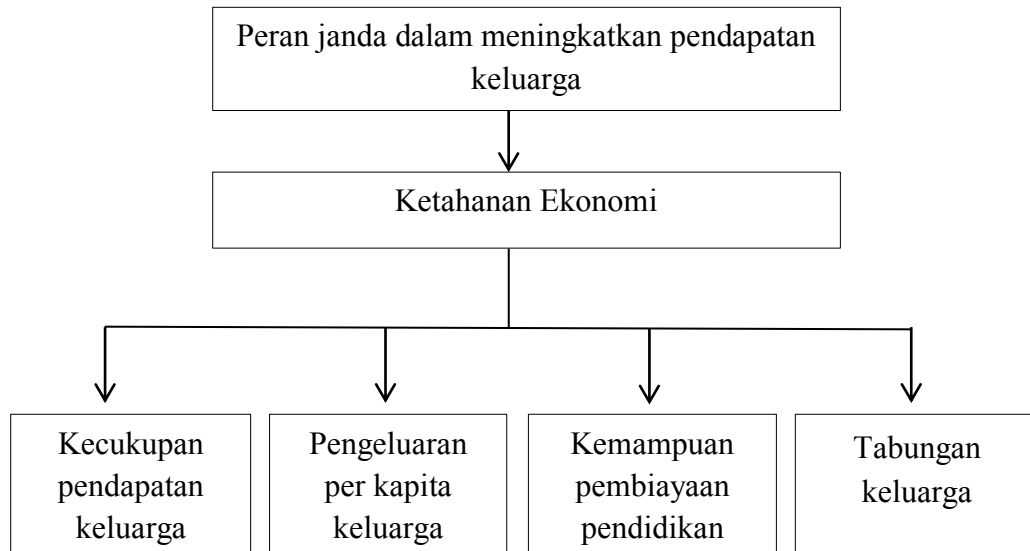
Penelitian yang berjudul Peran *Single Parent* Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Kasus 6 Janda di Kelurahan mungkajang Kecamatan Mungkajang Kota Palopo), terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan topik yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu tentang peran janda (*single parent*). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian lainnya yaitu peran janda dalam menjalankan fungsi keluarga serta perbedaan pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

#### **2.4 Kerangka Teoritis**

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini merupakan kerangka teoritis yang menunjukkan tentang pola pikir teoritis terhadap pemecahan masalah penelitian yang ditemukan. Kerangka teoritis digunakan sebagai dasar penyusunan penelitian.

Secara sederhana kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>60</sup> Metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>61</sup>

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi akan tetapi menerangkan aktivitas dan juga tempat (situasi sosial). Jumlah informan pada penelitian kualitatif sebelum dilakukan penelitian tidak ditentukan. Penentuan jumlah subjek dilakukan apabila informan dari informan terakhir dengan informan sebelumnya sudah sama. Artinya sudah jenuh dan subjek yang diambil sudah cukup.<sup>62</sup>

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang. Waktu penelitian dilakukan dari bulan November 2020 s/d Maret 2021.

---

<sup>60</sup>Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta 2017), h.8.

<sup>62</sup>Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 3-4.



### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Meoliono merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan di dalam penelitian atau dapat dikatakan sebagai sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.<sup>63</sup> Subjek dalam penelitian ini yaitu janda yang berada di Desa Cinta Raja Kec Bendahara Kab Aceh Tamiang.

Pengambilan sampel untuk wawancara maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih dan menentukan yang dianggap mengerti dan mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh narasumber.<sup>64</sup> Penetapan informan/responden dilakukan dengan beberapa pertimbangan atau persyaratan yang ditetapkan peneliti. Syarat tersebut adalah:

- a. Wanita dengan status janda > 2 tahun.
- b. Bertempat tinggal di seputar wilayah observasi.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka peneliti berhasil menemukan informan yang dirasa memenuhi persyaratan tersebut, mereka adalah:

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Pekerjaan	Posisi Dalam Penelitian
1	Junaida	Pedagang	Informan
2	Rusmah	Pedagang	Informan
3	Susi	Buruh	Informan

<sup>63</sup>Muhammad Fitrah dan Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), h. 152.

<sup>64</sup>*Ibid*, h. 78.

No	Nama	Pekerjaan	Posisi Dalam Penelitian
4	Sariten	Buruh	Informan
5	Juliani	Buruh	Informan

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, data individu seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan peneliti.<sup>65</sup> Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian/informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pengambilan data primer melalui wawancara.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Atau dengan kata lain, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat.<sup>67</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data profil Desa Cinta Raja Kec Bendahara Kab Aceh Tamiang dan penelitian terdahulu.

---

<sup>65</sup>Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 17.

<sup>66</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 22.

<sup>67</sup> Zulfikar dan I Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, ( Yogyakarta : Deepublish, 2014), h. 106.

### 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan proses dalam mengamati dan mendengarkan perilaku seseorang atau fenomena sosial tertentu selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi terlibat. Observasi terlibat merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat memahami gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan dan dipahami oleh warga yang ditelitinya. Kegiatan observasi terlibat bukan hanya mengamati gejala yang ada dalam masyarakat yang akan diteliti, tetapi juga melakukan wawancara, mendengarkan, memahami dalam batasan tertentu oleh masyarakat yang diteliti.<sup>69</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi.<sup>70</sup> Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara yang bersifat

---

<sup>68</sup> Wagiran, *Metodelogi Penelitian: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 223.

<sup>69</sup> Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Jakarta: Zifatama Publisher 2014), h. 108.

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 106.

terstruktur, yang mana sebelum melakukan wawancara kepada narasumber peneliti telah membuat daftar pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Kemudian peneliti juga menginginkan wawancara tersebut agar fokus pada pokok permasalahan.

Disini peneliti akan mewawancarai janda yang berada di Desa Cinta Raja Kec Bendahara Kab Aceh Tamiang. Pengambilan sampel untuk wawancara maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih dan menentukan yang dianggap mengerti dan mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh narasumber.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>71</sup>

### 3.6 Metode Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Adapun teknik keabsahan data sebagai berikut:<sup>72</sup>

#### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ...,h. 240.

<sup>72</sup>*Ibid*, h. 269-277.

memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan, penulis akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan penelitian guna berorientasi dengan situasi juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

#### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsistensi interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

#### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain, triangulasi adalah suatu pendekatan terhadap pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda, alat yang berbeda maupun perspektif teori yang berbeda. Seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...h. 270

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk memperoleh data dan atau keterangan yang valid.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali wawancara kepada setiap narasumber untuk memperoleh data yang valid. Semakin sama jawaban dari narasumber, maka semakin valid dan semakin tinggi keabsahan data tersebut.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua kali wawancara kepada narasumber untuk memperoleh data yang valid. Semakin sama jawaban dari narasumber tersebut, berarti semakin valid dan semakin tinggi keabsahan data tersebut.

## **3.7 Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data yaitu menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan

telah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi tertentu.<sup>74</sup> Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan, menyusun, dan menggunakan data yang telah diperoleh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, display data dan verifikasi.<sup>75</sup>

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

#### c. Verifikasi

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan

---

<sup>74</sup>Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013), h. 88.

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...h. 244.

data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Cinta Raja adalah desa yang sebagian besar masyarakatnya mempunyai mata pencarian utama sebagai petani, baik petani kelapa sawit maupun petani padi. Dan ada juga penduduk Desa Cinta Raja yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil). Namun ada juga yang bekerja sebagai buruh tani karena tidak memiliki perkebunan sendiri. Berikut merupakan gambaran umum dari Desa Cinta Raja, yaitu:<sup>76</sup>

##### a. Letak dan Wilayah Administrasi

Setiap desa dikepalai oleh seorang Kepala Desa yang membawahi beberapa dusun yang membantu mengatur pemerintahan Desa tersebut. Di Desa Cinta Raja terdiri dari 5 Dusun, yaitu Dusun Cahya Butsi, Dusun Permai, Dusun Suekerjo, Dusun Margo Utomo dan Dusun Sidomakmur. Seperti di Desa lainnya di Desa Cinta Raja juga memiliki administrasi Desa yang tidak jauh berbeda dengan system administrasi pemerintahan pada umumnya.

##### b. Keadaan Geografis

Desa Cinta Raja merupakan wilayah Desa dalam Kecamatan Bendahara dalam Pemerintahan Kabupaten Aceh Tamiang dengan luas wilayah  $\pm 1.350$  ha/m<sup>2</sup>. Secara geografis Desa Cinta Raja terletak pada Sebelah Utara berbatasan dengan sungai Tamiang, Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Halban,

---

<sup>76</sup> Pemerintah Desa Cinta Raja, *Data Profil Desa Cinta Raja Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang*.

Sebelah Timur berbatasan dengan Rantau Pakam, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Bandar Baru.

Desa Cinta Raja Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang terletak di daerah perkebunan kelapa sawit, Desa Cinta Raja terletak bersebelahan dengan PT Bahari dan Rapala. Jenis tanaman atau tumbuhan yang hidup di Desa Cinta Raja beraneka ragam dari tumbuhan alam, perkebunan kelapa sawit, perkebunan singkong dan pisang. Adapun dari segi perternakan hewan yang banyak di ternak oleh masyarakat Cinta Raja adalah kambing, lembu, ayam, dan bebek.

#### c. Kependudukan

Desa Cinta Raja terdiri dari 6 dusun mempunyai jumlah penduduk 842 orang. Dalam setiap tahun penduduk ini mengalami pertambahan baik karena faktor pendatang dan faktor kelahiran. Selain itu juga mengalami penurunan jumlah penduduk yang dikarenakan perpindahan penduduk dari daerah tersebut.

#### d. Aspek Kehidupan Masyarakat Cinta Raja

Desa Cinta Raja di kepalai oleh seorang kepala Desa dalam menjalankan pemerintahannya, yaitu di bantu oleh sekretaris desa, kaur Pemerintahan, Kaur Perencanaan dan Pembangunan, Kaur Keistimewaan Aceh dan Kesos, Kaur Trantibmas, Kaur Pemberdayaan Perempuan, Kaur Pemuda, Kaur Umum, dan Kaur Keuangandan dan 6 kepala dusun. Masyarakat Desa Cinta Raja mayoritas beragama islam. Kebudayaan yang ada dan berkembang di Desa Cinta Raja mendapat pengaruh yang sangat besar dari agama islam. Nuansa islam tersebut terlihat pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin di lakukan di desa Cinta Raja seperti pengajian mingguan, tahlil, kenduri dan lain-lain. Adat istiadat budaya

jawa juga masih di lakukan secara turun termurun, karena Desa Cinta Raja masih ada sebagian bersuku jawa misalnya upacara mintoni (tujuh bulanan), ngedun-ngedun (upacara injik tanah untuk bayi), upacara pernikahan. Masyarakat desa Cinta Raja masih menjunjung tinggi gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat pada setiap ada warga yang sedang tertimpa musibah, atau sedang mempunyai hajatan. Masyarakat Desa Cinta Raja saling membantu satu sama lain. Kerja bakti pada masyarakat Cinta Raja juga berjalan dengan baik. Di dalam kehidupan sehari-harinya, sebagian besar masyarakat Desa Cinta Raja bekerja sebagai petani dan pekebun. Para janda dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya bekerja sebagai petani dan pedagang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anak-anaknya.

Penelitian ini hanya mengambil 5 subjek penelitian dengan maksud agar lebih mengetahui secara mendalam berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini merupakan studi yang pengambilan subjek penelitiannya berdasarkan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian. Melalui perkembangan ini, peneliti mengambil 5 keluarga janda yang bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### e. Aspek Pendidikan

Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran yang digunakan untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktivitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu

masyarakat, semakin baik kualitas sumberdayanya. Tingkat pendidikan di Desa Cinta Raja terdiri dari tamatan SD, tamatan SMP, tamatan SMA, dan ada juga yang sampai tamatan di Perguruan Tinggi.

f. Aspek Pendapatan

Di dalam kehidupan sehari-harinya, sebagian besar masyarakat Desa Cinta Raja bekerja sebagai petani dan pekebun. Sumber pendapatan masyarakat Desa Cinta Raja berasal dari perkebunan kelapa sawi, dan petani padi. Ada juga yang bekerja sebagai PNS dan Guru.

g. Aspek Sosial

Didalam kehidupannya masyarakat Desa Cinta Raja di dalam menjalankan aspek sosial yaitu masyarakat mengadakan perwiratan ibu-ibu maupun bapak-bapak yang dilaksanakan secara bergilir ke rumah-rumah, selain itu masyarakat juga mengadakan gotong royong jika ada salah satu masyarakat yang mempunyai hajatan atau kemalangan. Mereka saling membantu satu sama lainnya. Dan jika ada juga masyarakat yang sakit mereka melihatnya kerumahnya atau kerumah sakit.

#### **4.2 Peran Janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Tugas sebagai orang tua akan bertambah berat jika menjadi orang tua tunggal (janda). Setiap orang, tidak pernah berharap menjadi janda, keluarga lengkap pastilah idaman setiap orang, namun ada kalanya nasib berkehendak lain. Kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan. Banyak dari orang tua yang karena kondisi tertentu mengasuh,

membesarkan dan mendidik anak dilakukan sendiri atau menjadi janda. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Juliani yang merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Kalau ada suami kan suami yang mencari nafkah dan saya mengurus anak-anak, jadi jauh berbeda situasi ekonomi kami ketika ada suami dan tidak ada suami, kecuali saya memang punya pekerjaan tetap itu baru tidak terlalu Nampak perbedaannya..tapi kan saya awalnya hanya Ibu Rumah Tangga saja, terus karna gak ada suami saya baru mulai bekerja, ini jadi tantangan tersendiri bagi saya..ada anak-anak yang harus saya penuhi kebutuhannya, anak-anak sekolah lagi kan..ditambah lagi saya juga harus memenuhi tugas rumah tangga seperti dulu juga, anak-anak masih kecil dan harus penuh perhatian dan pengawasan, jadi bertumpuk tugas saya..tapi saya tetap bersyukur karena saya menjalaninya dengan berpegang prinsip bahwa ini jalan yang Allah SWT berikan kepada saya dan keluarga dan saya harus kuat dan mampu dalam melewatinya.<sup>77</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sariten yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Sekarang saya kan semuanya serba sendiri, apa-apa ya dilakukan sendiri, cari uang sendiri, ngurus anak-anak sendiri..tugas udah lengkaplah pokoknya, saya ayah dan saya juga ibu, harus kuat-kuat lah saya ini demi anak-anakkan, pokoknya anak-anak jangan sampai merasakan perbedaan yang jauh antara ada ayahnya sama enggak..tapi ya tetap aja susah karna waktunya, disitu saya harus kerja dan disitu saya juga harus jaga anak-anak.<sup>78</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi janda harus bersiap untuk berperan ganda yaitu dengan berperan sebagai ibu dan juga sekaligus sebagai bapak dalam keluarga. Hal ini dikarenakan tugas ibu selain berkewajiban dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi untuk menggantikan posisi ayah atau suami yang mencari nafkah, namun juga

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Juliani, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sariten, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 19 Desember 2021.

berkewajiban dalam proses tumbuh kembang anak. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pendapatan dalam keluarga yang dihasilkan ketika berstatus sebagai istri dan berstatus sebagai janda. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rusman yang merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Iya beda..dulu suami yang mencari nafkah, mencari uang untuk kebutuhan keluarga, kalau sekarang karna suami meninggal yakan saya harus cari uang sendiri walupun ada anak-anak yang membantu, tapi yak an gak mungkin berharap uang mereka 100%, mereka kan juga ada keinginan yang ingin dibeli, sayang mereka jadinya.<sup>79</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Susi yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu: "Keuangan jadi lebih sedikit karna ya namanya istri kan ngurus rumah, suami yang cari uang keluar..tapi sekarang situasi udah beda".<sup>80</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan di dalam keluarga mengalami perubahan dikarenakan suami merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap nafkah di dalam keluarga sedangkan istri bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga. Hal inilah yang menyebabkan perekonomian di dalam keluarga akan berubah ketika suami sebagai pihak yang mencari nafkah tidak ada. Tanggung jawab mencari nafkah ini beralih kepada wanita agar kebutuhan dalam rumah tangga tetap terpenuhi. Namun, pendapatan yang dihasilkan akan jauh berbeda dibandingkan ketika ada suami di dalam rumah tangga.

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmah, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 27 November 2021.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Susi, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 27 November 2021.

Peranan keluarga yang dijalankan dan dibebani oleh satu orang saja akan lebih sulit jika dibandingkan dengan dua orang. Ibu sebagai orang tua tunggal akan mendapatkan tugas ganda, selain mencari nafkah juga sebagai pengasuh anak. Kaum ibu lebih mengalami kesulitan konkrit dalam menangani anak-anak, khususnya anak-anak *broken home* yang menjadi korban dalam terpisahnya antara ayah dan ibu mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Junaida yang merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Ini udah pasti beda karna kan waktu masih ada suami yang kerjakan suami, saya ada bantu-bantu juga dengan berjualan kan, jualan kecil-kecilan gitu untuk bantu keuangan keluarga juga biar apa yang dibutuhkan dalam keluarga jadi lebih mudah untuk dicapai, tapi semenjak udah berpisah ya apalagi anak-anak dengan saya semuanya, otomatis berubah drastis keuangan keluarga, saya jadi satu-satunya yang harus nanggung kebutuhan keluarga terus pun jaga anak-anak kan butuh perjuangan juga jangan sampai mereka salah pergaulan gara-gara kurangnya pengawasan..terutama anak-anak yang keluarganya bercerai kalau enggak bagus kita didik, salah-salah mereka ngelakuin hal-hal yang nyeleneh pula, jangan sampai itu kejadian ya Allah.<sup>81</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *broken home* atau perpecahan di dalam keluarga dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan karakter anak. Seorang anak yang lahir dan tumbuh dari keluarga *broken home* biasanya sering mengalami depresi dan perasaan kurang kasih sayang dari keluarganya. Oleh karena itu, anak dari keluarga *broken home* sering terjerumus dalam perbuatan yang negatif seperti melakukan tindakan kenakalan remaja atau perbuatan-perbuatan buruk lainnya. Oleh karena itu, seorang ibu yang menjadi orang tua tunggal harus berupaya lebih dalam

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Junaida, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

mengawasi tumbuh kembang anak agar mereka tetap dapat merasakan kasih sayang dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menentang norma, agama dan hukum.

Selain itu, permasalahan yang sering terjadi kepada seorang ibu yang bestatus janda adalah kemiskinan. masalah kemiskinan merupakan isu yang terpaksa dihadapi oleh janda karena kebanyakan janda menghadapi masalah keuangan untuk meneruskan kehidupan diri dan juga anak-anak yang dibesarkan sendiri. Untuk mengatasi perihal perekonomian ini maka janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang melakukan berbagai upaya agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga, salah satunya yaitu dengan menjadi seorang pedagang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Susi yang merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Ketika suami saya sudah meninggal saya membuat kede kecil ini untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anak saya, dengan berjualan gini kan modal yang dibutuhkan juga gak banyak-banyak kali kan, untuk kerja yang lain pun susah kali sekarang, apalagi ibu-ibu seperti saya ini, hmm susah nya gak tau bilanglah, dari pada dari pada mendingan saya jualan, kalau enggak, gimana mau makan nanti kan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Saya menjual jajanan, pekerjaan ini saya lakukan semenjak ayah anak-anak meninggal dunia<sup>82</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Junaida yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Ya saya bekerja, kalau gak kerja ya mau gimana hidup kan..karna selagi masih ada suami saya memang sudah berdagang seperti ini, adi walaupun sudah cerai beberapa tahun yang lalu, ya saya tinggal melanjutkan usaha yang sudah ada..walaupun ya gitulah pas-pasan aja gitu. Saya berdagang

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Junaida, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 27 November 2021.



rempah-rempah gini ya walaupun kecil-kecilan dan udah lama juga saya berdagang, semenjak masih ada suami ya saya udah jualan, lebih dari 10 tahun adalah pastinya<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi pedagang usaha kecil merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang. Usaha dagang yang dilakukan dapat berupa usaha baru yang dijalankan selama menjadi seorang janda dan terdapat juga usaha yang telah ada sebelumnya sejak masih berstatus istri sehingga ketika menjadi seorang janda maka usaha yang telah ada sebelumnya tersebut dijalankan seperti biasanya.

Upaya lainnya yang dilakukan oleh janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dengan bekerja menjadi buruh. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Juliani yang merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Untuk kebutuhan ekonomi keluarga, apalagi saya seorang diri yakan..ya saya biasanya bekerja sebagai buruh di kebun sawit sekitar sini, cari-cari brondolan sawit gitu nanti pembayarannya sesuai berapa banyak brondolan sawit yang saya dapatkan dan kalau malam hari nya saya mengajar anak-anak sini mengaji. Saya mengajar ngaji anak-anak tetangga sudah dari saat suami saya masih ada dan setelah suami saya meninggal gak mungkin lah uang dari mengajar bisa cukup untuk saya dan anak-anak jadi saya mencari pekerjaan sampingan ya yang saya lakukan sekarang adalah menjadi buruh di kebun sawit, saya jadi buruh sawit gini sekitaran 3 tahunan dan sebelumnya saya itu ada nyuci-nyuci juga tempat orang, tapi begitu ada kerjaan jadi buruh sawit, ya ini kerjaan saya sekarang.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Junaida, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Juliani, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sariten yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Saya bekerja sebagai tukang cuci di rumah-rumah tetangga dan menjual gorengan di warung-warung kecil. Saya bekerja sebagai tukang cuci, dan pekerjaan ini telah saya lakukan semenjak bercerai dari suami gitu..sekitaran 4 tahun yang lalu ada lah lamanya saya udah mulai kerjaan ini”<sup>85</sup>.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi buruh kasar merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pekerjaan sebagai buruh tersebut dilakukan semenjak wanita-wanita tersebut berstatus janda. Pekerjaan sebagai buruh kasar tersebut dilakukan karena hanya mereka satu-satunya harapan keluarga dalam memenuhi kebutuhan perekonomian.

Pekerjaan sebagai pedagang kecil dan buruh kasar dilakukan akibat dari jenjang pendidikan yang rendah dan juga sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Oleh karena itu, demi menunjang perekonomian keluarga maka wanita yang berstatus janda dengan peran ganda yang dimiliki harus melakukan pekerjaan sebagai pedagang kecil dan buruh kasar tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Junaida yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Gimana ya..saya juga bingung gimana mau bilangnyanya karna saya Cuma mengandalkan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari ya dengan berjualan gini kan..ini kemampuan saya, kalau saya kerja-kerja dikantor

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sariten, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 19 Desember 2021.

juga gak mungkin sekali karna saya kan tamatan SMP terus yaa gak mampu aja gitu..dagang ginilah satu-satunya yang saya bisa dan juga saya sukai..jadi bisa dibilang kemampuan yang saya lakukan sudah maksimallah sesuai kemampuan saya sendiri.<sup>86</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sariten yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Kalau usaha saya untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan sudah maksimal sekali menurut saya, tapi kalau dilihat dari sisi pendapatan ya masih belum maksimal, masih sangat kurang dari kata kecukupan..karena pendapatan yang saya dapatkan setiap hari nya tidak banyak, namanya juga kita nyuci tempat orang kan, yam au gimana lagi karna cari kerjaan susah sekali, tapi saya tetap bersyukur.<sup>87</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan yang dilakukan sebagai pedagang kecil dan juga buruh diakibatkan oleh lapangan pekerjaan yang sulit dan pengaruh dari jenjang pendidikan yang rendah. Akibat dari faktor tersebut maka pekerjaan yang dijalani oleh janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang tergolong dalam jenis pekerjaan dengan pendapatan yang kecil, rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Rp 1.200.000/bulan.

Selain bekerja demi meningkatkan pendapatan keluarga, janda di di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang juga mendapatkan bantuan keuangan langsung dari anak-anak mereka. Hal ini sebagaimana yang

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Junaida, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sariten, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 19 Desember 2021.

disampaikan oleh ibu Rusmah yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Saya berjualan sarapan pagi. Saya menjual sarapan pagi udah dari ayah anak anak masih ada jadi sudah lama sekali mungkin sudah 12 tahun. Kalau dikatakan maksimal udah pasti belum, tapi karena dari anak-anak juga ikut membantu saya untuk uang belanja, yaaa *alhamdulillah* cukuplah..dan saya sangat terbantu dengan ibu dari cucu saya ini karna kan dia bekerja di malaysiakan, jadi pastinya kirim uang untuk anaknya juga dan juga untuk saya karna sudah merawat anaknya itu.<sup>88</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Susi yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu: “Kalau untuk di katakan baik mungkin belum, tapi saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak anak saya dan pun untuk sekarang dua anak saya sudah bekerja untuk membantu ekonomi keluarga”.<sup>89</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita yang berstatus janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang yang telah memiliki anak dewasa maka anak tersebut akan membantu perekonomian didalam keluarga tersebut. Pendapatan yang dihasilkan oleh anak akan digunakan untuk penambahan dalam memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Ketika suami atau ayah yang merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah telah tiada, maka antara ibu dan anak akan saling membantu satu sama lain dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Junaida, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sariten, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 19 Desember 2021.

#### 4.2.1 Kecukupan Pendapatan Keluarga

Kecukupan pendapatan keluarga, yaitu penghasilan yang didapatkan mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, salah satunya yaitu kebutuhan pangan. Pangan merupakan makanan sehari-hari yang sangat penting untuk pertumbuhan kesehatan jasmani dan rohani dalam membentuk keluarga yang sehat, kuat dan cerdas. Wanita dengan status janda telah berupaya untuk meningkatkan pendapatan demi pemenuhan kebutuhan pangan di dalam keluarga. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Junaida yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

*Alhamdulillah* setidaknya saya masih sanggup memberikan makan satu hari tiga kali ke anak-anak walupun makannya Cuma nasi dan ikan seadanya saja..gak kayak orang-orang yang sering makin daging atau *seefood2* begituan..dan anak-anak juga gak nuntut harus makan ini itu, *Alhamdulillah* untuk makan kami baik.<sup>90</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Rusmah dan ibu Sariten yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu: “*Alhamdulillah* bagi saya sudah cukup baik, apalagi dengan kondisi saya sebagai janda *alhamdulillah* sudah cukup untuk anak anak saya”,<sup>91</sup> “Kalau untuk makanan yang baik saya selalu berusaha memberikan makanan yang terbaik untuk anak saya walaupun itu makanan yang sederhana”.<sup>92</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita yang berstatus janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Junaida, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmah, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 27 November 2021.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sariten, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 19 Desember 2021.

Tamiang telah menunjukkan perannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pangan. Pangan yang telah dipenuhi oleh janda terhadap keluarganya telah sesuai dengan pemenuhan keluarga sejahtera dari sisi pangan menurut BKKBN (Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yaitu keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pangan adalah pada umumnya satu hari makan dua kali atau lebih dan paling kurang seminggu sekali keluarga menyediakan daging, telur dan ikan sebagai lauk pauk.<sup>93</sup>

Dalam pemenuhan kebutuhan pangan ini, belum semua janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang mampu dalam memenuhinya secara maksimal. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Juliani yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Pendapatan saya untuk kebutuhan makan kalau untuk dikatakan baik sepertinya belum cukup baik ya, namun namanya saya cuma seorang janda dan pekerjaan saya pun cuma sebagai guru ngaji dan buruh sawit ya *insyaallah* saya berusaha memberikan makanan yang terbaik untuk anak anak saya, walaupun gak mewah yang makan daging atau banyak-banyak menu gitu, setidaknya kami selalu makan.<sup>94</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran janda dalam peningkatan pendapatan demi pemenuhan kebutuhan pangan di dalam keluarga belum seluruhnya berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pendapatan yang dihasilkan belum cukup mampu dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga yang baik, dalam hal ini memenuhi kebutuhan pangan seperti daging dan beraneka jenis lauk pauk dalam satu hari makan.

---

<sup>93</sup> Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemnberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), h. 161.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Junaida, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

Peran janda dalam memenuhi kecukupan pendapatan keluarga lainnya yaitu kebutuhan sandang. Sandang merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dan merupakan kelengkapan hidup manusia maka perlu selalu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup terpelihara dan sehat. Wanita dengan status janda telah berupaya untuk meningkatkan pendapatan demi pemenuhan kebutuhan sandang di dalam keluarga. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sariten yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Untuk kebutuhan pakaian *alhamdulillah* untuk saat ini saya bisa memenuhi kebutuhan pakaian untuk anak-anak saya di saat mereka membutuhkannya, seperti pakaian sekolah kan, terus ya baju-baju lebaran itu pasti saya usahakan ada untuk mereka..kalau untuk saya sendiri juga *Alhamdulillah* ada juga saya beli walaupun jarang.<sup>95</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Susi dan ibu Rusmah yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu: “Kalau dalam hal pakaian saya hanya membeli kan saat ada acara saja atau saat hari raya, itupun hanya untuk 3 orang yang masih sekolah terkadang juga di belikan oleh abang nya yg sudah bekerja”,<sup>96</sup> “Kalau untuk baju paling saya hanya memikirkan untuk cucu sama anak yang bungsu, kalau 2 lagi mereka sudah bisa cari uang sendiri jadi insyaallah bisa saya penuhi”.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sariten, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 19 Desember 2021.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Susi, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 27 November 2021.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmah, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 27 November 2021.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran janda dalam peningkatan pendapatan demi pemenuhan kebutuhan sandang telah berjalan dengan baik. Dalam hal ini terlihat pada kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan pakaian sekolah anak dan pakaian baru pada saat menjelang lebaran. Akan tetapi, pendapatan yang dihasilkan oleh janda lebih diutamakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang jauh lebih penting karena harus dipenuhi dalam setiap harinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Junaida yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Untuk pakaian saya gak terlalu apa ya..karena kan pakaian bisa pakai yang udah aja asalkan masih bagus dan tidak koyak, untuk anak-anak kalau lebaran itu satu seorang tetap saya berikan karna itu kan kesenangan anak-anak ya..jadi tetap harus ada..selebihnya kalau beli khusus gitu enggak sih..lebih mengutamakan makanan aja.<sup>98</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan sandang dapat dipenuhi dalam satu tahun sekali. Hal ini dikarenakan pakaian merupakan kebutuhan primer setelah pangan atau makanan yang pemenuhannya harus dilakukan dalam setiap harinya. Berbeda dengan pakaian yang dapat digunakan hingga pakaian tersebut rusak atau tidak layak lagi untuk digunakan. Dalam pemenuhan kebutuhan sandang selain berasal dari pendapatan yang dihasilkan oleh wanita yang berstatus janda, namun juga didapatkan dari bantuan dari masyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Juliani yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Junaida, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.



*Alhamdulillah* kalau untuk pakaian sudah cukup walaupun saya membelikan pakaian untuk anak-anak saat hari raya saja, tetapi tetangga-tetangga juga sering memberikan baju bekas yang layak pakai untuk anak-anak jadi sedikit terbantu, baju yang diberikan masih sangat bagus-bagus, *alhamdulillah* karna masih banyak orang yang menolong gini.<sup>99</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita dengan status janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang sering mendapatkan bantuan dari masyarakat sekitar. Hal ini sangat membantu keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sandang bagi anak-anak. Masyarakat kian hari memahami bagaimana tantangan yang dihadapi oleh seorang janda dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat yang bersimpati kepada keluarga yang tidak memiliki keluarga yang utuh, khususnya keluarga yang tidak memiliki suami atau ayah sebagai pencari nafkah dalam keluarga.

#### **4.2.2 Pengeluaran Per Kapita Keluarga**

Pengeluaran per kapita keluarga, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga di dalam suatu wilayah dengan kurun waktu satu tahun. Peran janda dalam meningkatkan pendapatan salah satunya yaitu dapat dilihat dari indikator pengeluaran keluarga yang dilakukan untuk konsumsi barang dan jasa dan disesuaikan dengan pengeluaran per kapita keluarga untuk satu wilayah. Dalam hal ini yaitu wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Pengeluaran yang dilakukan pada keluarga janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang rata-rata berada dibawah pendeluaran per kapita keluarga pada Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini sebagaimana yang

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Juliani, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

disampaikan oleh ibu Junaida yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:” Untuk makan aja ya..rata-rata ya sekitaran 500 ribu gitulah..kurang detail juga kan karna dalam 1 bulanan itu bisa beda-beda”.<sup>100</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Juliani dan ibu Rusmah yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu: “Karna Cuma untuk makan aja berapa ya..nampaknya sekitaran 600 ribu untuk pengeluaran perbulannya kurang lebih sekitar segitulah”,<sup>101</sup> “Pengeluaran untuk satu bulan kurang lebih 400 ribuan gitu untuk saya dan cucu saya tetapi kalau untuk pengeluaran anak-anak saya kurang tau..karena kalo perempuan kadang dia beli make-up lagi, kalau pengeluaran mereka saya kurang tau”.<sup>102</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeluaran per tahun dari 3 janda di desa Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah rata-rata berkisar Rp 500.000 per bulan atau Rp 6.000.000 per tahun. Sedangkan berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Tamiang yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang terlihat bahwa pada tahun 2021, pengeluaran per kapita keluarga Kabupaten Aceh Tamiang sebesar Rp 8.367.000 per tahun atau Rp 697.250 per bulan.

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Junaida, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

<sup>101</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Juliani, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

<sup>102</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Rusmah, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 27 November 2021.

Namun, pengeluaran per kapita oleh 2 keluarga janda lainnya yang menjadi subjek dalam penelitian ini berada diatas pengeluaran per kapita keluarga Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sariten yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:”

Kalau hanya untuk konsumsi saja dalam satu bulan kemungkinan itu rata-rata ya sekitaran 700 ribu atau 800 an ribu yang digunai buat belanja sehari-hari kan..hanya untuk belanja namun terkadang ada kebutuhan kebutuhan lain yang tidak terduga entah itu dari kebutuhan anak anak ataupun musibah.<sup>103</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Susi yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu: “Saya kurang pas kalau soal itu, mungkin sekitar 700an kalau saya perkiraan”,<sup>104</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeluaran per tahun dari 2 keluarga janda di desa Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah rata-rata berkisar Rp 700.000 per bulan atau Rp 8.400.000 per tahun. Sedangkan pengeluaran per kapita keluarga Kabupaten Aceh Tamiang sebesar Rp 8.367.000 per tahun atau Rp 697.250 per bulan. Dalam hal ini maka pengeluaran keluarga pada 2 keluarga janda di desa Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang telah berada diatas rata-rata pengeluaran per kapita Kabupaten Aceh Tamiang. Sehingga peran janda terhadap peningkatan pendapatan keluarga telah

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sariten, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 19 Desember 2021.

<sup>104</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Susi, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 27 November 2021.

terlihat mampu dalam pemenuhan ekonomi keluarga, yang walaupun wanita dengan status janda ini harus melakukan peran ganda yaitu mencari nafkah dan menjaga anak-anak.

### 4.2.3 Kemampuan Pembiayaan Pendidikan Anak

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. menurut BKKBN (Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) bahwa keluarga yang mampu memenuhi pendidikan dasar 9 tahun, merupakan standar terendah dari keluarga sejahtera. Karena keluarga tersebut baru memiliki syarat minimum pendidikan.<sup>105</sup> Jenjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh anak-anak yang hidup dengan ibu berstatus janda telah dikategorikan cukup baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Juliani yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Yang pertama sudah kelas 3 SMP dan yang kecil SD kelas 5. *Inshaallah* jika saya ada rezeki saya akan menyekolahkan anak anak saya sampai kuliah, itu juga menjadi keinginan saya. Walaupun saya berpendidikan rendah yaa saya gak mau kalau anak-anak saya juga sama seperti saya, jadi setidaknya mereka punya pendidikan yang bagus dulu dan punya ilmu yang berguna di dunia dan di akhirat, saya berharapnya gitu makanya saya dari sekarang harus terus berjuang untuk mereka.<sup>106</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Junaida yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Anak pertama itu SD kelas 6 dan anak kedua itu SMP kelas 2 sekarang. Kalau sampai kuliah itu tergantung anak-anak juga kan..saya maunya iya

---

<sup>105</sup> Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*, ...h. 161.

<sup>106</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Juliani, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

biar tinggi pendidikannya..tapi saya usahakan sampai SMA itu sudah pasti, jangan sampai anak putus sekolahlah pokoknya.karna kan jarak usia anak-anak dekatkan, jadi pengeluaran untuk mereka hampir bersamaan, untuk kuliah kalau ada rejeki lebih akan saya usahakan pastinya supaya pendidikan anak-anak jauh lebih baik.<sup>107</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut terlihat bahwa seorang wanita yang berstatus janda terus berupaya untuk dapat meningkatkan pendapatan yang dimiliki agar dapat menyekolahkan anak-anak mereka hingga ke jenjang perguruan tinggi. Langkah ini dilakukan agar dapat meningkatkan taraf pendidikan yang lebih tinggi di dalam keluarga. Dengan memiliki pendidikan yang tinggi maka peluang yang dimiliki dalam meningkatkan perekonomian akan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki taraf pendidikan yang rendah. Karena hal inilah yang menyebabkan pemerintah mewajibkan bagi anak-anak untuk bersekolah selama 9 tahun dan ini merupakan taraf pendidikan terendah di dalam kategori keluarga sejahtera. Dengan memasuki perguruan tinggi, maka pengetahuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang akan cenderung meningkat yang hal ini akan dapat meningkatkan kesempatan kerja di bidang-bidang yang jauh lebih layak.

Akan tetapi, menjalani pendidikan hingga ke perguruan tinggi bukanlah fokus utama bagi para ibu yang berstatus janda pada Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang terhadap anak-anak mereka. Hal ini dikarenakan biaya yang dibutuhkan untuk sampai hingga ke perguruan tinggi di nilai cukup mahal. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Juliani yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Junaida, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

Yang pertama sudah kelas 3 SMP dan yang kecil SD kelas 5. *Inshaallah* jika saya ada rezeki saya akan menyekolahkan anak-anak saya sampai kuliah, itu juga menjadi keinginan saya. Walaupun saya berpendidikan rendah ya saya gak mau kalau anak-anak saya juga sama seperti saya, jadi setidaknya mereka punya pendidikan yang bagus dulu dan punya ilmu yang berguna di dunia dan di akhirat, saya berharapnya gitu makanya saya dari sekarang harus terus berjuang untuk mereka.<sup>108</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Susi dan ibu Sariten yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Anak pertama dan kedua sudah lulus SMA, anak saya yang ke 3 SMK kelas 3, anak yang ke 4 SMK kelas 1 dan anak terakhir SMP kelas 2. Saya maunya seperti itu tetapi itu kembali lagi kepada mereka, kalau mereka mau kuliah saya perbolehkan asal itu memang niat dari diri mereka sendiri dan kalau ada rezeki pasti saya suruh mereka untuk lanjut kuliah, tapi kalau enggak ya mereka seperti abang-abangnya, lulus SMA langsung bekerja, karna kan biaya kuliah itu mahal kan, jadi ya kita lihat situasi ke depannya bagaimana.<sup>109</sup>

Anak pertama saya kelas 3 SMK, anak ke 2 kelas 2 SMP dan anak terakhir kelas 1 SMP. Saya hanya berharap setidaknya mereka lulus SMA semuanya..mengenai masuk kuliah atau engganya, ini saya tidak terlalu fokus kali karna kan untuk biaya kuliah bukannya murah ya..yang nanti bayar uang kuliahnya, ongkos dia kesana karna kan lokasi kuliahan juga jauh..jadinya ini saya gak apa kali..penting lulus SMA aja dulu dan setelah itu pilihan ada di diri mereka masing-masing..mau kuliah atau kerja..kalau mau kuliah ya kalau bisa mereka kumpul dari uang mereka sendiri, berarti anak-anak harus kerja dulu..karna kalau dari saya, ya saya tidak sanggup.<sup>110</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran wanita berstatus janda terhadap pembiayaan pendidikan anak-anak rata-rata hanya sampai jenjang Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan.

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Juliani, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Susi, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 27 November 2021.

<sup>110</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sariten, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 19 Desember 2021.

Pembiayaan pendidikan anak-anak hingga ke jenjang perguruan tinggi tidak dapat dilaksanakan oleh ibu berstatus janda ini terhadap anak-anak mereka. Penyebab utamanya yaitu dikarenakan masalah biaya yang dibutuhkan untuk bisa masuk ke perguruan tinggi dianggap mahal oleh para orang tua tunggal yang mencari nafkah dan mendidik anak-anak seorang diri.

Prioritas utama para ibu berstatus janda ini adalah menyekolahkan anak mereka hingga ke jenjang sekolah menengah. Jika anak-anak berkeinginan untuk tetap melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi, maka janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang hanya berharap pada kemampuan keuangan sang anak sendiri. Anak diharapkan dapat membantu keuangan keluarga khususnya untuk dirinya sendiri dalam melanjutkan pendidikan. Ibu dengan status janda hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Dalam hal ini maka peran janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang dalam hal peningkatan pendapatan untuk pembiayaan pendidikan anak hanya sebatas sekolah menengah.

#### **4.2.4 Tabungan Keluarga**

Tabungan keluarga, yaitu simpanan uang yang dihasilkan dari penghasilan yang tidak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga. Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, maka tabungan merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan tabungan dapat menjadi uang yang dapat digunakan ketika dalam situasi dan kondisi yang sulit dan mendadak. Peran janda dalam meningkatkan pendapatan demi memiliki tabungan keluarga telah dilakukan dengan baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Junaida

yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

*Alhamdulillah* adalah tabungan sedikit, lebih ke untuk jaga-jaga aja, mana tau nanti ada keperluan mendadak kan..yang anak sakit atau keperluan sekolah mereka, jadi uang simpanan harus ada..apalagi kalau dagang yang pendapatannya gak nentu, tiba-tiba perlu eh ternyata udah gak ada..jadi walaupun sedikit harus ada itu tabungan.<sup>111</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Juliani dan ibu Rusmah yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu: “*Alhamdulillah* menabung sikit-sikit dari uang mengutip berondolan di kebun sawit, hasil dari ngutip berondolan itu saya sisihkan sedikit untuk saya tabung”.<sup>112</sup> “Iyaa dapat, nabung sedikit sedikit kalau jualan saya lagi laris saya tabung uangnya sedikit sisa dari belanja jualan”.<sup>113</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran janda dalam peningkatan pendapatan keluarga juga terlihat pada kesempatan yang didapatkan untuk menabung. Dalam hal ini maka wanita dengan status janda yang walaupun pada dasarnya harus menjadi tulang punggung keluarga dengan mencari nafkah seorang diri tanpa bantuan dari orang lain, namun mereka tetap mampu untuk menyisihkan pendapatan yang dihasilkan untuk di tabung yang penggunaannya dapat digunakan pada kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendesak dan untuk kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga.

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Junaida, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Juliani, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Rsumah, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 27 November 2021.



Kesempatan dalam menyisihkan pendapatan ini tidak dapat dirasakan oleh seluruh keluarga janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Susi yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Untuk sekarang belum, karena banyak kebutuhan anak-anak yang masih harus saya penuhi, walaupun ada abangnya yang membantu tetapi saya tidak bisa melimpahkan semua tanggung jawab itu ke abangnya, jadi pendapatan yang saya dapatkan secara harian yaa habis untuk kebutuhan harian. terkadang bisa saya tabung tapi tidak lama kemudian pasti uang tersebut terambil lagi.<sup>114</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Sariten dan ibu Rusmah yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu: “Untuk sekarang saya belum bisa menabung, karena kebutuhan anak anak juga sedang banyak dan anak sulung saya juga mau tamat”.<sup>115</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa posisi janda yang pada awalnya merupakan seorang Ibu Rumah Tangga yang hanya bertugas untuk mendidik anak-anak dan mengurus rumah, beralih tanggung jawab menjadi seorang pencari nafkah dikarenakan ketiadaan sosok suami di dalam kehidupan rumah tangganya. Dalam hal ini ibu yang berstatus janda belum bisa menyisihkan pendapatan yang dihasilkan untuk di tabung karena keuangan keluarga hanya terfokus pada pendapatan yang dihasilkan oleh mereka yang di dapatkan secara harian. Kemampuan finansial dari ibu berstatus janda ini belum

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Susi, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 27 November 2021.

<sup>115</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Sariten, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 19 Desember 2021.

cukup mampu dalam menabung sehingga perannya dalam peningkatan pendapatan keluarga dinilai belum cukup maksimal.

#### **4.3 Kendala Yang Dihadapi Janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab.**

##### **Aceh Tamiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga**

Menjadi janda tentunya akan dihadapkan oleh berbagai persoalan. Hal ini dikarenakan janda harus bersiap untuk berperan ganda artinya ia berperan sebagai ibu dan sekaligus sebagai bapak dalam keluarga karena itu fungsi ibu di samping berkewajiban dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi juga berkewajiban dalam proses tumbuh kembang anak. Dalam upaya janda dalam meningkatkan pendapatan keluarga, maka terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi oleh mereka. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Junaida yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Kesulitan pasti ada, apalagi saya itu menjadi tulang punggung keluarga..distu cari uang disitu juga harus megaasi anak-anak, gak ada siapa yang bantu, ayah anak-anak ini gak ada ngebantu sedikitpun dalam keuangan, kalau anak-anak minta pun susah kali untuk dihubungi..pokoknya bisa dibilang saya berjuang sendiri disini demi anak-anak..jangan sampai anak-anak menderita walaupun Cuma hidup dengan emaknya..mau gimana pun saya harus kuat untuk menghadapi ini semua, udah takdir juga kan..harus kuat dan bersyukur dengan apapun yang telah Allah berikan kepada saya dan anak-anak walaupun tidak banyak seperti orang-orang diluar sana..yang terpenting anak-anak tetap bisa sekolah dan makan dengan layak aja..udah aman lah.<sup>116</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Juliani yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Junaida, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

Kesulitan yang saya hadapi pasti ada, apalagi saya hanya sendiri yang menanggung semua kebutuhan anak-anak saya pasti ada kurangnya lah walaupun saya sudah berusaha sebaik mungkin ya jalan satu satunya yang selalu saya ajarkan pada anak-anak adalah bersyukur atas apa yang kita punya, kalau ibu kerjakan anak-anak jadinya terbengkalai..susah untuk kita awasi, perlu cara ekstra untuk saya supaya bisa kerja dengan baik terus pun bisa jaga anak-anak dengan baik juga..tapi mau gimana pun caranya, tetap sulit kali ini.<sup>117</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh janda dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah dikarenakan pembagian waktu yang sulit antara mencari nafkah dan juga mendidik serta mengawasi anak-anak mereka. Peran sebenarnya seorang ibu di dalam keluarga adalah menjaga dan mendidik anak-anak di rumah agar anak-anak menjadi sosok yang berakhlak mulia dan terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Namun peran ini menjadi terbagi dikarenakan ibu yang berstatus janda harus membagi waktunya untuk bekerja, bahkan waktu yang dimiliki mayoritas dihabiskan untuk bekerja, baik diluar rumah sebagai buruh maupun berdekatan dengan rumah yaitu sebagai pedagang kecil.

Kurangnya waktu yang dihabiskan untuk mendidik dan mengawasi anak-anak akan memberikan dampak buruk terhadap anak itu sendiri. Banyak anak-anak yang masih berada di dalam tahap perkembangan fisik dan perkembangan pola pikir menjadi anak yang nakal dan sulit untuk diatur bahkan terjerumus dalam perilaku-perilaku yang menyimpang diakibatkan dari kurangnya pengawasan dan didikan dari orang tua. Disisi lain, ibu yang berstatus janda juga dihadapkan dengan kebutuhan ekonomi yang mendesak. Dalam hal ini, banyak

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Juliani, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

ibu yang berstatus janda dihadapkan dengan dilema berat terhadap isu ini. Di satu sisi ada anak yang butuh pengawasan dan didikan langsung dari orang tua serta di sisi lain ada kebutuhan keuangan demi peningkatan perekonomian dan meneruskan kehidupan keluarga.

Orang tua sangat memiliki peran penting di dalam keluarga, kurangnya kasih sayang orang tua membuat anak dapat merusak pertumbuhan kepribadian dalam diri anak. Sebab perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang anak dalam membentuk kepribadian serta sikap anak dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga yang *broken home* atau meninggalnya salah satu orang tua serta diikuti dengan ekonomi keluarga yang kurang merupakan sumber yang subur untuk memicu terjadinya kenakalan dan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma, agama dan hukum dari anak-anak tersebut.<sup>118</sup>

Kendala lainnya yang dihadapi oleh janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang adalah terhentinya pemasukan pendapatan ketika ibu atau janda tersebut tidak bekerja. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Susi yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu:

Kesulitan yang saya hadapi ketika anak saya perlu uang untuk kebutuhan sekolah tetapi saya sedang tidak ada uang, misalnya uang untuk praktek di sekolah..mau tidak mau saya harus berusaha mencari uang untuk kebutuhan mereka, kadang juga saya berhutang dengan keluarga..soalnya kan kadang abangnya juga belum gaji sedangkan kebutuhan adeknya mendesak..jadinya mau gak mau paksa ngutang saya..nanti keluarga biasanya pasti mau bantu karna kan mereka juga tau bagaimana kondisi

---

<sup>118</sup> Tappi Rambe dan Taufik Hidayat, *Sosiologi Dari Ruang Kelas*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.9.

saya yang sudah menjadi janda kan, dan yang paling sulit itu ketika misalnya saya sakit atau lagi ada keperluan lain yang buat saya jadi gak bisa kerja, ini jadinya uang gak ada di hari itu..intinya kalau kerja ada uang, sehari gak kerja udah gak ada uang.<sup>119</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Rusmah yang juga merupakan janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, yaitu: “Paling kesulitan lain ya sakit, namanya orang udah tua ya kan sakit sakit seringnya, kalau sakit ya gak jualan palingan kan, ya jadinya gak ada pemasukan di hari itu”.<sup>120</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh janda dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah tidak adanya pemasukan pendapatan keluarga ketika para ibu atau janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang ini tidak bekerja. Hal ini dikarenakan sistem perolehan pendapatan yang mereka hasilkan dengan sistem harian. Ketika hanya dalam satu hari saja mereka tidak bekerja karena tertunda akibat perihai sakit atau perihai lainnya, maka pendapatan yang masuk langsung tertahan. Hal ini akan memberikan dampak langsung terhadap keuangan keluarga. Kendala seperti ini menjadi kendala yang sangat sulit untuk dihadapi oleh janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang.

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Susi, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 27 November 2021.

<sup>120</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Juliani, Janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang, Dilaksanakan Pada Tanggal 24 November 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Peran janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang dalam meningkatkan pendapatan keluarga terlihat pada pemenuhan kecukupan pendapatan keluarga yaitu kecukupan pemenuhan kebutuhan pangan dan kecukupan pemenuhan kebutuhan sandang. Peran lainnya terlihat pada pengeluaran per kapita keluarga yang mayoritas janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang ini belum sesuai dengan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Tamiang yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Aceh Tamiang terlihat bahwa pada tahun 2021, pengeluaran per kapita keluarga Kabupaten Aceh Tamiang sebesar Rp 8.367.000 per tahun atau Rp 697.250 per bulan. Peran lainnya yaitu pada pembiayaan pendidikan anak dimana janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang ini hanya mampu hingga taraf pendidikan sekolah menenga. Serta peran lainnya yaitu pada kemampuan pendapatan yang dapat disisihkan untuk ditabung.
- b. Kendala yang dihadapi janda di Desa Cinta Raja Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dikarenakan pembagian waktu yang sulit antara mencari nafkah dan juga mendidik serta mengawasi anak-anak mereka serta tidak adanya pemasukan pendapatan

keluarga ketika para ibu atau janda di Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang ini tidak bekerja.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- a. Bagi janda, diharapkan agar janda dapat berupaya lebih dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta mendapatkan kesempatan kerja yang jauh lebih baik untuk dapat memaksimalkan pemenuhan ekonomi keluarga.
- b. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai tambahan kepustakaan yang berhubungan dengan peran janda dalam peningkatan pendapatan keluarga bagi penelitian-penelitian yang akan datang, serta dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi semua aktifitas akademik dalam bidang ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, Oekan S. dan Dede Mulyanto, *Isu-Isu Pembangunan: Pengantar Teoritis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2019.
- Adriana, Andina dkk. *Kumpulan Tulisan Inspiratif, Kisah Nyata dan Kiat Para Single Parents Indonesia (SPINA)*. Yogyakarta: Deepublish. 2017
- Akbar, Fredy dkk. *Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Al Juzairi, Syaikh Abdurrahman. *Fikih Empat Mazhab Jilid 5*, Terj. Faisal Saleh. Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2015.
- Anggito, Abi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018
- Dompas, Robin. *Peran Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Fahrudin, Adi dkk. *Dinamika Gender dan Perubahan Sosial*. Jawa Barat: Widina Media Utama. 2022.
- Faridah, Anik dkk. *Perempuan Dalam Sistem Perkawinan Dan Perceraian Di Berbagai Komunitas Adat*. Jakarta Timur; Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta. 2017.
- Fentia, Lia. *Faktor Risiko Gizi Kurang Pada Anak Usia 1-5 Tahun Dari Keluarga Miskin*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management. 2020.
- Fitrah, Muhammad dan Lutfiyah, *Metodelogi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Bandung: CV Jejak. 2017
- Hantono dan Namira Ufrida Rahmi. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish. 2018
- Jakaria dkk. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menuju Era Society 5.0 Ditengah Pandemi Covid-19*. Cirebon: Insania. 2021
- Kartika,Friska Indah. *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Penerbit Duta. 2017.
- Mamik. *Metodelogi Kualitatif*. Jakarta: Zifatama Publisher. 2014
- Markhamah dkk. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Lokal*. Jawa Tengah, Muhammadiyah University Press. 2021.



- Miftah, A.A dkk. *Pemberdayaan Ekonomi dan Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Wirausaha*. Malang: Ahlimedia Press. 2020
- Rafidah. *Pengaruh modal Usaha, Lama Usaha dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*. Malang: Ahli Media Press. 2020.
- Puspita, Herien dkk, *Bunga Rampai Kemitraan Gender Dalam Keluarga*. Bogor: IPB Press. 2019
- Ridwan. *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalain Keurukunan Umat Beragama*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka. 2021.
- Rolianah, Wiwik Saidatur dkk. *Monograf Perbankan Syariah*. Jakarta: Guepedia. 2021
- Rustina dan Suhamis. *Sosialisasi Anak Pada Keluarga Single Parent*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata. 2022.
- Sahar, Juhaiti, Agus Setiawan dan Ni Made Riasmini. *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga Edisi Indonesia*. Singapura: Elsevier, 2019.
- Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press. 2017.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016
- Sirin, Khaeron. *Perkawinan Mazhab Indonesia: Pergulatan Antara Negara, Agama dan Perempuan*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Siswanto, Dedy. *Anak di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian*. Surabaya: Airlangga University Press. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2017
- Sukei, Keppi dkk. *Sosiologi Gender: Konsep dan Aplikasinya*. Malang: UB Press. 2021.
- Sunarti, Euis. *Modul Ketahanan Keluarga*. Bogor: IPB Press. 2018
- Tarjih, Majelis dan Tajdid Pimpinan Muhammadiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta; Penerbit Suara Muhammadiyah. 2016.

- Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Utaminingsih, Alifiulahtin, Irma Fitriana Ulfah dan Sumi Lestari, *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berspektif Sosiopsikologis*. Malang: UB Press. 2020.
- Wagiran. *Metodelogi Penelitian: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish. 2014
- Wahyuni, Tri, Parlioni dan Dwiva Hayati. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Dilegkapi Riset dan Praktik*. Jawa Barat: CV Jejak. 2021.
- Zulfikar dan I Nyoman Budiantara. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta : Deepublish. 2014

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Wawancara**

1. Berapakah usia ibu dan berapa lama ibu sudah menyandang status janda?
2. Berapakah jumlah keluarga yang menjadi tanggungan ibu dan siapa saja?
3. Apakah pendidikan terakhir ibu?
4. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selama menyandang status janda?
5. Menurut ibu, apakah upaya yang telah ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga telah maksimal?
6. Apakah pekerjaan ibu dan telah bekerja berapa lama?
7. Berapakah pendapatan yang ibu dapatkan per bulan?
8. Apakah pendapatan yang ibu dapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan yang baik dalam keluarga ini?
9. Apakah pendapatan yang ibu hasilkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pakaian dalam keluarga ini?
10. Apakah pendapatan yang ibu dapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah yang layak?
11. Berapakah perkiraan untuk rata-rata pengeluaran dalam rumah ini untuk 1 bulannya?
12. Menurut ibu, apakah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi telah cukup atau belum?
13. Apakah jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh anak-anak ibu sekarang?

14. Apakah ibu akan memasukkan anak-anak ibu nantinya hingga ke jenjang perguruan tinggi?
15. Apakah pendapatan yang telah ibu hasilkan dapat untuk ditabung?
16. Apakah kesulitan-kesulitan yang ibu hadapi dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga demi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam rumah tangga?

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

Lokasi Penelitian	Dusun Permai, Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang.
Partisipan (Informan)	Nama : Junaida Usia : 44 tahun Waktu : Rabu, 24 November 2021, Pukul 10.05-10.35

Pertanyaan	Jawaban
Berapakah usia ibu dan berapa lama ibu sudah menyandang status janda?	Usia saya sekarang 44 tahun..saya menjadi janda kurang lebih sekitaran 3,5 tahun gitulah kira-kira
Berapakah jumlah keluarga yang menjadi tanggungan ibu dan siapa saja?	Yang saya tanggung itu 2 orang, anak-anak saya yang itu..
Apakah pendidikan terakhir ibu?	Saya tamatan SMP
Adakah perbedaan yang ibu rasakan dari sisi ekonomi ketika ibu berstatus istri dan ketika ibu berstatus janda seperti saat ini?	Ini udah pasti beda karna kan waktu masih ada suami yang kerjakan suami, saya ada bantu-bantu juga dengan berjualan kan, jualan kecil-kecilan gitu untuk bantu keuangan keluarga juga biar apa yang dibutuhkan dalam keluarga jadi lebih mudah untuk dicapai, tapi semenjak udah berpisah ya apalagi anak-anak dengan saya semuanya, otomatis berubah drastis keuangan keluarga, saya jadi satu-satunya yang harus nanggung kebutuhan keluarga terus pun jaga anak-anak kan butuh perjuangan juga jangan sampai mereka salah pergaulan gara-gara kuranya pengawasan..terutama anak-anak yang keluarganya bercerai kalau enggak bagus kita didik, salah-salah mereka ngelakuin hal-hal yang nyeleneh pula, jangan sampai itu kejadian ya Allah
Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selama menyandang status janda?	Ya saya bekerja, kalau gak kerja ya mau gimana hidup kan..karna selagi masih ada suami saya memang sudah berdagang seperti ini, adi walaupun sudah cerai beberapa tahun yang lalu, ya saya tinggal melanjutkan usaha yang sudah ada..walaupun ya gitulah pas-pasan aja gitu
Menurut ibu, apakah upaya yang telah ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan	Gimana ya..saya juga bingung gimana mau bilangnyanya karna saya Cuma mengandalkan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari ya

ekonomi keluarga telah maksimal?	dengan berjualan gini kan..ini kemampuan saya, kalau saya kerja-kerja dikantoran juga gak mungkin sekali karna saya kan tamatan SMP terus yaa gak mampu aja gitu..dagang ginilah satu-satunya yang saya bisa dan juga saya sukai..jadi bisa dibilang kemampuan yang saya lakukan sudah maksimallah sesuai kemampuan saya sendiri
Apakah pekerjaan ibu dan telah bekerja berapa lama?	Saya berdagang rempah-rempah gini ya walaupun kecil-kecilan dan udah lama juga saya berdagang, semenjak masih ada suami ya saya udah jualan, lebih dari 10 tahun adalah pastinya
Berapakah pendapatan yang ibu dapatkan per bulan?	Ya kadang RP 50.000, 40.000 ngak tentu
Apakah pendapatan yang ibu dapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan yang baik dalam keluarga ini?	<i>Alhamdulillah</i> setidaknya saya masih sanggup memberikan makan satu hari tiga kali ke anak-anak walupun makannya Cuma nasi dan ikan seadanya saja..gak kayak orang-orang yang sering makin daging atau <i>seefood2</i> begituan..
Apakah pendapatan yang ibu hasilkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pakaian dalam keluarga ini?	Untuk pakaian saya gak terlalu apa ya..karena kan pakaian bisa pakai yang udah aja asalkan masih bagus dan tidak koyak, untuk anak-anak kalau lebaran itu satu seorang tetap saya berikan karna itukan kesenangan anak-anak ya..jadi tetap harus ada..selebihnya kalau beli khusus gitu enggak sih..lebih mengutamakan makanan aja
Apakah pendapatan yang ibu dapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah yang layak?	Ini rumah yang saya tempati ini rumah orang tua saya, jadi setelah bercerai saya tinggal dengan kedua orang tua saya dan anak-anak juga..karna anak-anak ikut saya kan..jadi untuk kebutuhan rumah saya tidak dipusingkan lagi,saya tinggal mikir aja gimana caranya supaya anak-anak dan saya bisa makan dengan cukup aja udah sangat bersyukur sekali
Berapakah perkiraan untuk rata-rata pengeluaran dalam rumah ini khususnya untuk konsumsi dalam 1 bulannya?	Untuk makan aja ya..rata-rata ya sekitaran 500 ribu gitulah..kurang detail juga kan karna dalam 1 bulanan itu bisa beda-beda
Menurut ibu, apakah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi telah cukup atau belum?	<i>Alhamdulillah</i> sudah cukup
Apakah jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh anak-anak ibu sekarang?	Anak pertama itu SD kelas 6 dan anak kedua itu SMP kelas 2 sekarang
Apakah ibu akan	Kalau sampai kuliah itu tergantung anak-anak

<p>memasukkan anak-anak ibu nantinya hingga ke jenjang perguruan tinggi?</p>	<p>juga kan..saya maunya iya biar tinggi pendidikannya..tapi saya usahakan sampai SMA itu sudah pasti, jangan sampai anak putus sekolahlah pokoknya.karna kan jarak usia anak-anak dekatkan, jadi pengeluaran untuk mereka hampir bersamaan, untuk kuliah kalau ada rejeki lebih akan saya usahakan pastinya supaya pendidikan anak-anak jauh lebih baik</p>
<p>Apakah pendapatan yang telah ibu hasilkan dapat untuk ditabung?</p>	<p><i>Alhamdulillah</i> adalah tabungan sedikit, lebih ke untuk jaga-jaga aja, mana tau nanti ada keperluan mendadak kan..yang anak sakit atau keperluan sekolah mereka, jadi uang simpanan harus ada..apalagi kalau dagang yang pendapatannya gak nentu, tiba-tiba perlu eh ternyata udah gak ada</p>
<p>Apakah kesulitan-kesulitan yang ibu hadapi dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga demi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam rumah tangga?</p>	<p>Kesulitan pasti ada, apalagi saya itu menjadi tulang punggung keluarga..ayah anak-anak ini gak ada ngebantu sedikitpun dalam keuangan, kalau anak-anak minta pun susah kali untuk dihubungi..pokoknya bisa dibilang saya berjuang sendiri disini demi anak-anak..jangan sampai anak-anak menderita walaupun Cuma hidup dengan emaknya..mau gimana pun saya harus kuat untuk menghadapi ini semua, udah takdir juga kan..harus kuat dan bersyukur dengan apapun yang telah Allah berikan kepada saya dan anak-anak walaupun tidak banyak seperti orang-orang diluar sana..yang terpenting anak-anak tetap bisa sekolah dan makan dengan layak aja..udah aman lah</p>

Lokasi Penelitian	Dusun Permai, Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang.
Partisipan (Informan)	Nama : Juliani Usia : 47 tahun Waktu : Rabu, 24 November 2021, Pukul 11.25-12.05

Pertanyaan	Jawaban
Berapakah usia ibu dan berapa lama ibu sudah menyandang status janda?	Saya 47 tahun dan sudah 5 tahun jadi janda
Berapakah jumlah keluarga yang menjadi tanggungan ibu dan siapa saja?	Untuk tanggung keluarga saya memiliki 2 orang anak
Apakah pendidikan terakhir ibu?	Pendidikan terakhir saya pesantren
Adakah perbedaan yang ibu rasakan dari sisi ekonomi ketika ibu berstatus istri dan ketika ibu berstatus janda seperti saat ini?	Kalau ada suami kan suami yang mencari nafkah dan saya mengurus anak-anak, jadi jauh berbeda situasi ekonomi kami ketika ada suami dan tidak ada suami, kecuali saya memang punya pekerjaan tetap itu baru tidak terlalu Nampak perbedaannya..tapi kan saya awalnya hanya Ibu Rumah Tangga saja, terus karna gak ada suami saya baru mulai bekerja, ini jadi tantangan tersendiri bagi saya..ada anak-anak yang harus saya penuhi kebutuhannya, anak-anak sekolah lagi kan..ditambah lagi saya juga harus memenuhi tugas rumah tangga seperti dulu juga, anak-anak masih kecil dan harus penuh perhatian dan pengawasan, jadi bertumpuk tugas saya..tapi saya tetap bersyukur karena saya menjalaninya dengan berpegang prinsip bahwa ini jalan yang Allah SWT berikan kepada saya dan keluarga dan saya harus kuat dan mampu dalam melewatinya
Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selama menyandang status janda?	Untuk kebutuhan ekonomi keluarga, apalagi saya seorang diri yakan..ya saya biasanya bekerja sebagai buruh di kebun sawit sekitar sini, cari-cari brondolan sawit gitu dan kalau malam hari nya saya mengajar anak anak sini mengaji
Menurut ibu, apakah upaya yang telah ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga telah maksimal?	Ya kalau dibilang maksimal pasti belum lah karena kan biasanya ketika ada suami saya itu hanya Ibu Rumah Tangga biasa gitu aja..Cuma mengurus-urus rumah dan mendidik anak-anak saja..kalau masalah kebutuhan dalam keuangan ya itu tugas dari suami saya..dulu suami saya itu jadi supir truk..tapi ya karna sekarang saya sendiri,



	<p>mau gak mau saya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan yang walaupun belum cukup..tapi saya selalu bersyukur dan selalu mengajarkan anak anak saya untuk bersyukur jugak</p>
<p>Apakah pekerjaan ibu dan telah bekerja berapa lama?</p>	<p>Saya mengajar ngaji anak-anak tetangga sudah dari saat suami saya masih ada dan setelah suami saya meninggal gak mungkin lah uang dari mengajar bisa cukup untuk saya dan anak-anak jadi saya mencari pekerjaan sampingan ya yang saya lakukan sekarang adalah menjadi buruh di kebun sawit, saya jadi buruh sawit gini sekitaran 3 tahunan dan sebelumnya saya itu ada nyuci-nyuci juga tempat orang, tapi begitu ada kerjaan jadi buruh sawit, ya ini kerjaan saya sekarang</p>
<p>Berapakah pendapatan yang ibu dapatkan per bulan?</p>	<p>Kalau dari ngajar anak anak ngaji tidak banyak karena saya juga tidak mematokan biaya paling ada sekitar 200 ribu sebulan, kalau dari kerja di kebun sawit <i>alhamdulillah</i> lumayan cukup untuk nambah-nambah penghasilan saya, karna kan kerja sebagai buruh gini sesuai target ya kerjanya, bisa Rp50.000 atau Rp60.000, sesuai rejeki di hari itu bagaimana</p>
<p>Apakah pendapatan yang ibu dapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan yang baik dalam keluarga ini?</p>	<p>Pendapatan saya untuk kebutuhan makan kalau untuk dikatakan baik sepertinya belum cukup baik ya, namun namanya saya cuma seorang janda dan pekerjaan saya pun cuma sebagai guru ngaji dan buruh sawit ya <i>insyaallah</i> saya berusaha memberikan makanan yang terbaik untuk anak anak saya, walaupun gak mewah yang makan daging atau banyak-banyak menu gitu, setidaknya kami selalu makan</p>
<p>Apakah pendapatan yang ibu hasilkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pakaian dalam keluarga ini?</p>	<p><i>Alhamdulillah</i> kalau untuk pakaian sudah cukup walaupun saya membelikan pakaian untuk anak anak saat hari raya saja, tetapi tetangga tetangga juga sering memberikan baju bekas yang layak pakai untuk anak anak jadi sedikit terbantu, baju yang diberikan masih sangat bagus-bagus, <i>alhamdulillah</i> karna masih banyak orang yang menolong gini</p>
<p>Apakah pendapatan yang ibu dapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah yang layak?</p>	<p><i>Alhamdulillah</i> rumah ini rumah kami sendiri, jadi untuk kebutuhan dan peralatannya sudah layak menurut saya</p>
<p>Berapakah perkiraan untuk rata-rata pengeluaran dalam</p>	<p>Karna Cuma untuk makan aja berapa ya..nampaknya sekitaran 600 ribu untuk</p>

rumah ini untuk 1 bulannya?	pengeluaran perbulannya kurang lebih sekitar segitulah
Menurut ibu, apakah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi telah cukup atau belum?	<i>Alhamdulillah</i> kalau untuk makan sehari hari sudah cukup terpenuhi
Apakah jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh anak-anak ibu sekarang?	Yang pertama sudah kelas 3 SMP dan yang kecil SD kelas 5
Apakah ibu akan memasukkan anak-anak ibu nantinya hingga ke jenjang perguruan tinggi?	<i>Inshaallah</i> jika saya ada rezeki saya akan menyekolahkan anak anak saya sampai kuliah, itu juga menjadi keinginan saya. Walaupun saya berpendidikan rendah yaa saya gak mau kalau anak-anak saya juga sama seperti saya, jadi setidaknya mereka punya pendidikan yang bagus dulu dan punya ilmu yang berguna di dunia dan di akhirat, saya berharapnya gitu makanya saya dari sekarang harus terus berjuang untuk mereka
Apakah pendapatan yang telah ibu hasilkan dapat untuk ditabung?	<i>Alhamdulillah</i> menabung sikit-sikit dari uang ngutip berondolan di kebun sawit, hasil dari ngutip berondolan itu saya sisihkan sedikit untuk saya tabung
Apakah kesulitan-kesulitan yang ibu hadapi dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga demi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam rumah tangga?	Kesulitan yang saya hadapi pasti ada, apalagi saya hanya sendiri yang menanggung semua kebutuhan anak anak saya pasti ada kurangnya lah walaupun saya sudah berusaha sebaik mungkin ya jalan satu satunya yang selalu saya ajarkan pada anak anak adalah bersyukur atas apa yang kita punya, kalau ibu kerjakan anak-anak jadinya terbengkalai..susah untuk kita awasi, perlu cara ekstra untuk saya supaya bisa kerja dengan baik terus pun bisa jaga anak-anak dengan baik juga..tapi mau gimana pun caranya, tetap sulit kali ini

Lokasi Penelitian	Dusun Margo Utomo, Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang.
Partisipan (Informan)	Nama : Rusmah Usia : 55 tahun Waktu : Sabtu, 27 November 2021, Pukul 16.20-16.55

Pertanyaan	Jawaban
Berapakah usia ibu dan berapa lama ibu sudah menyandang status janda?	Umur saya 55 tahun, saya menjanda sudah lebih dari 10 tahun
Berapakah jumlah keluarga yang menjadi tanggungan ibu dan siapa saja?	Saya punya 3 orang anak dan satu cucu yang tinggal dengan saya karena ayahnya sudah pisah dengan ibunya, yang benar-benar tanggungan saya itu si bungsu aja, karna kakak-kakaknya sudah bekerja dan cucu sudah tanggungan ibunya sendiri, saya hanya merawat saja..
Apakah pendidikan terakhir ibu?	Saya lulusan SMA
Adakah perbedaan yang ibu rasakan dari sisi ekonomi ketika ibu berstatus istri dan ketika ibu berstatus janda seperti saat ini?	Iya beda..dulu suami yang mencari nafkah, mencari uang untuk kebutuhan keluarga, kalau sekarang karna suami meninggal yakan saya harus cari uang sendiri walupun ada anak-anak yang membantu, tapi yak an gak mungkin berharap uang mereka 100%, mereka kan juga ada keinginan yang ingin dibeli, sayang mereka jadinya
Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selama menyandang status janda?	Saya berjualan sarapan pagi
Menurut ibu, apakah upaya yang telah ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga telah maksimal?	Kalau dikatakan maksimal udah pasti belum, tapi karena dari anak-anak juga ikut membantu saya untuk uang belanja, yaaa <i>alhamdulillah</i> cukuplah..dan saya sangat terbantu dengan ibu dari cucu saya ini karna kan dia bekerja di malaysiakan, jadi pastinya kirim uang untuk anaknya juga dan juga untuk saya karna sudah merawat anaknya itu
Apakah pekerjaan ibu dan telah bekerja berapa lama?	Saya menjual sarapan pagi udah dari ayah anak anak masih ada jadi sudah lama sekali mungkin sudah 12 tahun
Berapakah pendapatan yang ibu dapatkan per bulan?	Untuk pendapatan ya tidak menentulah, kalau laku banyak ya banyak kalau lagi sedikit ya cukup untuk belanja di rumah ajalah, kira-kira 30 ribu

	sehari
Apakah pendapatan yang ibu dapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan yang baik dalam keluarga ini?	<i>Alhamdulillah</i> bagi saya sudah cukup baik, apalagi dengan kondisi saya sebagai janda <i>alhamdulillah</i> sudah cukup untuk anak-anak saya
Apakah pendapatan yang ibu hasilkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pakaian dalam keluarga ini?	Kalau untuk baju paling saya hanya memikirkan untuk cucu sama anak yang bungsu, kalau 2 lagi mereka sudah bisa cari uang sendiri jadi <i>insyaallah</i> bisa saya penuhi
Apakah pendapatan yang ibu dapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah yang layak?	Kalau dikatakan layak mungkin layak bagi kami tetapi mungkin kalau untuk orang kaya tidak layak, pokoknya asalkan barangnya ada kalau diperlukan
Berapakah perkiraan untuk rata-rata pengeluaran dalam rumah ini untuk 1 bulannya?	Pengeluaran untuk satu bulan kurang lebih 400 ribuan gitu untuk saya dan cucu saya tetapi kalau untuk pengeluaran anak-anak saya kurang tau..karena kalo perempuan kadang dia beli make-up lagi, kalau pengeluaran mereka saya kurang tau
Menurut ibu, apakah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi telah cukup atau belum?	Menurut saya sudah cukup yaa, karena kalau pagi mereka sarapan lontong atau nasi yg saya jual, siang baru saya masak untuk makan siang dan malam, saya rasa sudah cukup
Apakah jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh anak-anak ibu sekarang?	Anak pertama sudah menikah tetapi sudah cerai dengan suaminya, yang kedua sudah tamat SMA dan bekerja di toko baju, yang ke 3 kelas 3 SMK dan yang terakhir cucu masih umur 5 tahun sudah masuk TK
Apakah ibu akan memasukkan anak-anak ibu nantinya hingga ke jenjang perguruan tinggi?	Untuk anak pertama sama kedua mereka memang tidak mau kuliah katanya mau bantu saya cari uang, kalau si adek ni yang terakhir katanya mau kuliah, kakak sama abangnya pun bilang kuliah aja nanti masalah biaya di tanggungan mereka
Apakah pendapatan yang telah ibu hasilkan dapat untuk ditabung?	Iyaa dapat, nabung sedikit sedikit kalau jualan saya lagi laris saya tabung uangnya sedikit sisa dari belanja jualan
Apakah kesulitan-kesulitan yang ibu hadapi dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga demi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam rumah tangga?	Kalau untuk saat ini <i>alhamdulillah</i> sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dan anak-anak saya, mungkin kesulitan yang saya hadapi itu dulu waktu awal-awal suami saya meninggal dan anak-anak juga masih bersekolah...Saya harus menanggung semua kebutuhan mereka, uang belanja saya yang cari untuk sekolah juga saya yang penuhi, sampai saya harus mengutang sana sini untuk cukupin apa

	<p>yang mereka perlu, kalau sekarang alhamdulillah 2 anak saya udah ada kerjaan walaupun bukan jadi pegawai ya <i>alhamdulillah</i> cukup untuk kami makan, paling kesulitan lain ya sakit, namanya orang udah tua ya kan sakit sakit seringnya, kalau sakit ya gak jualan palingan kan, ya jadinya gak ada pemasukan di hari itu</p>
--	---

Lokasi Penelitian	Dusun Margo Utomo, Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang.
Partisipan (Informan)	Nama : Susi Usia : 42 tahun Waktu : Sabtu, 27 November 2021, Pukul 17.00-17.20

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Berapakah usia ibu dan berapa lama ibu sudah menyangand status janda?	Saya 42 tahun, saya menjanda sudah 5 tahun
Berapakah jumlah keluarga yang menjadi tanggungan ibu dan siapa saja?	Untuk tanggung keluarga saya memiliki 5 orang anak tetapi 2 orang sudah bekerja
Apakah pendidikan terakhir ibu?	Pendidikan terakhir saya SMP
Adakah perbedaan yang ibu rasakan dari sisi ekonomi ketika ibu berstatus istri dan ketika ibu berstatus janda seperti saat ini?	Keuangan jadi lebih sedikit karna ya namanya istri kan ngurus rumah, suami yang cari uang keluar..tapi sekarang situasi udah beda
Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selama menyangand status janda?	Ketika suami saya sudah meninggal saya membuat kede kecil ini untuk memenuhi kebutuhan hidup anak anak saya, dengan berjualan gini kan modal yang dibutuhkan juga gak banyak-banyak kali kan, untuk kerja yang lain pun susah kali sekarang, apalagi ibu-ibu seperti saya ini, hmm susah nya gak tau bilanglah, dari pada dari pada mendingan saya jualan, kalau enggak, gimana mau makan nanti kan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya
Menurut ibu, apakah upaya yang telah ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga telah maksimal?	Saya sudah berusaha dengan sebaik mungkin yang saya miliki..dengan usaha kecil ini sayaukupi kebutuhan untuk anak anak saya, walaupun tidak maksimal tapi saya selalu berusaha supaya anak saya tidak merasakan kekurangan
Apakah pekerjaan ibu dan telah bekerja berapa lama?	Saya menjual jajanan pekerjaan ini saya lakukan semenjak ayah anak-anak meninggal dunia
Berapakah pendapatan yang ibu dapatkan per bulan?	Untuk pendapat perbulannya tidak tentu sekitaran satu juta perbulan
Apakah pendapatan yang ibu dapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan yang baik dalam keluarga ini?	Kalau untuk di katakan baik mungkin belum, tapi saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak anak saya dan pun untuk sekarang dua anak saya sudah bekerja untuk membantu ekonomi keluarga

Apakah pendapatan yang ibu hasilkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pakaian dalam keluarga ini?	Kalau dalam hal pakaian saya hanya membeli kan saat ada acara saja atau saat hari raya, itupun hanya untuk 3 orang yang masih sekolah terkadang juga di belikan oleh abang nya yg sudah bekerja
Apakah pendapatan yang ibu dapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah yang layak?	<i>Alhamdulillah</i> menurut saya sudah layak untuk saya dan anak anak saya
Berapakah perkiraan untuk rata-rata pengeluaran dalam rumah ini untuk 1 bulannya?	[Saya kurang pas kalau soal itu, mungkin sekitar 700an kalau saya perkirakan
Menurut ibu, apakah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi telah cukup atau belum?	Kalau untuk konsumsi sudah cukup
Apakah jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh anak-anak ibu sekarang?	Anak pertama dan kedua sudah lulus SMA, anak saya yang ke 3 SMK kelas 3, anak yang ke 4 SMK kelas 1 dan anak terakhir SMP kelas 2
Apakah ibu akan memasukkan anak-anak ibu nantinya hingga ke jenjang perguruan tinggi?	Saya maunya seperti itu tetapi itu kembali lagi kepada mereka, kalau mereka mau kuliah saya perbolehkan asal itu memang niat dari diri mereka sendiri dan kalau ada rezeki pasti saya suruh mereka untuk lanjut kuliah, tapi kalau enggak ya mereka seperti abang-abangnya, lulus SMA langsung bekerja, karna kan biaya kuliah itu mahal kan, jadi yaa kita lihat situasi ke depannya bagaimana
Apakah pendapatan yang telah ibu hasilkan dapat untuk ditabung?	Untuk sekarang belum, karena banyak kebutuhan anak-anak yang masih harus saya penuhi, walaupun ada abangnya yang membantu tetapi saya tidak bisa melimpahkan semua tanggung jawab itu ke abangnya, jadi pendapatan yang saya dapatkan secara harian yaa habis untuk kebutuhan harian. terkadang bisa saya tabung tapi tidak lama kemudian pasti uang tersebut terambil lagi
Apakah kesulitan-kesulitan yang ibu hadapi dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga demi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam rumah tangga?	Kesulitan yang saya hadapi ketika anak saya perlu uang untuk kebutuhan sekolah tetapi saya sedang tidak ada uang, misalnya uang untuk praktek di sekolah..mau tidak mau saya harus berusaha mencari uang untuk kebutuhan mereka, kadang juga saya berhutang dengan keluarga..soalnya kan kadang abangnya juga belum gajian sedangkan kebutuhan adeknya mendesak..jadinya mau gak mau paksa ngutang saya..nanti keluarga biasanya pasti mau bantu karna kan mereka juga tau

	bagaimana kondisi saya yang sudah menjadi janda kan, dan yang paling sulit itu ketika misalnya saya sakit atau lagi ada keperluan lain yang buat saya jadi gak bisa kerja, ini jadinya uang gak ada di hari itu..intinya kalau kerja ada uang, sehari gak kerja udah gak ada uang
--	---



Lokasi Penelitian	Dusun Sidomakmur, Desa Cinta Raja, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang.
Partisipan (Informan)	Nama : Sariten Usia : 49 tahun Waktu : Minggu, 19 Desember 2021, Pukul 16.00-16.20

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Berapakah usia ibu dan berapa lama ibu sudah menyang status janda?	Umur saya sekarang 40 tahun, 4 tahun sudah menjanda
Berapakah jumlah keluarga yang menjadi tanggungan ibu dan siapa saja?	untuk tanggung keluarga saya memiliki 3 orang anak
Apakah pendidikan terakhir ibu?	Pendidikan terakhir saya SMK
Adakah perbedaan yang ibu rasakan dari sisi ekonomi ketika ibu berstatus istri dan ketika ibu berstatus janda seperti saat ini?	Sekarang saya kan semuanya serba sendiri, apa-apa ya dilakukan sendiri, cari uang sendiri, ngurus anak-anak sendiri..tugas udah lengkaplah pokoknya, saya ayah dan saya juga ibu, harus kuat-kuat lah saya ini demi anak-anakkan, pokoknya anak-anak jangan sampai merasakan perbedaan yang jauh antara ada ayahnya sama enggak..tapi ya tetap aja susah karna waktunya, disitu saya harus kerja dan disitu saya juga harus jaga anak-anak
Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga selama menyang status janda?	Saya bekerja sebagai tukang cuci di rumah-rumah tetangga dan menjual gorengan di warung warung kecil
Menurut ibu, apakah upaya yang telah ibu lakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga telah maksimal?	Kalau usaha saya untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan sudah maksimal sekali menurut saya, tapi kalau dilihat dari sisi pendapatan ya masih belum maksimal, masih sangat kurang dari kata kecukupan..karena pendapatan yang saya dapatkan setiap hari nya tidak banyak, namanya juga kita nyuci tempat orang kan, yam au gimana lagi karna cari kerjaan susah sekali, tapi saya tetap bersyukur
Apakah pekerjaan ibu dan telah bekerja berapa lama?	Saya bekerja sebagai tukang cuci, dan pekerjaan ini telah saya lakukan semnejak bercerai dari suami gitu..sekitaran 4 tahun yang lalu ada lah lamanya saya udah mulai kerjaan ini
Berapakah pendapatan yang	Pendapatan per bulan saya dari mencuci jika di

ibu dapatkan per bulan?	total 1 juta rupiah, dan dari hasil menjual gorengan tidak menentu
Apakah pendapatan yang ibu dapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan yang baik dalam keluarga ini?	Kalau untuk makanan yang baik saya selalu berusaha memberikan makanan yang terbaik untuk anak saya walaupun itu makanan yang sederhana
Apakah pendapatan yang ibu hasilkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pakaian dalam keluarga ini?	Untuk kebutuhan pakaian <i>alhamdulillah</i> untuk saat ini saya bisa memenuhi kebutuhan pakaian untuk anak-anak saya di saat mereka membutuhkannya, seperti pakaian sekolah kan, terus ya baju-baju lebaran itu pasti saya usahakan ada untuk mereka, kalau untuk saya sendiri juga <i>Alhamdulillah</i> ada juga saya beli walaupun jarang
Apakah pendapatan yang ibu dapatkan mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah yang layak?	Untuk rumah <i>alhamdulillah</i> saya tinggal di rumah sendiri peninggalan orang tua saya, dan untuk kebutuhan rumah saya hanya menambahkan saja apa yang kami perlukan untuk kelangsungan hidup saya dan anak-anak
Berapakah perkiraan untuk rata-rata pengeluaran dalam rumah ini untuk 1 bulannya?	Kalau hanya untuk konsumsi saja dalam satu bulan kemungkinan 700 ribu 800 an ribu hanya untuk belanja namun terkadang ada kebutuhan lain yang tidak terduga entah itu dari kebutuhan anak-anak ataupun musibah
Menurut ibu, apakah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi telah cukup atau belum?	<i>Alhamdulillah</i> kalo hanya untuk konsumsi sehari-hari sudah cukup untuk saya dan anak-anak saya
Apakah jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh anak-anak ibu sekarang?	Anak pertama saya kelas 3 SMK, anak ke 2 kelas 2 SMP dan anak terakhir kelas 1 SMP
Apakah ibu akan memasukkan anak-anak ibu nantinya hingga ke jenjang perguruan tinggi?	Saya hanya berharap setidaknya mereka lulus SMA semuanya..mengenai masuk kuliah atau engganya, ini saya tidak terlalu fokus kali-karna untuk biaya kuliah bukannya murah ya..yang nanti bayar uang kuliahnya, ongkos dia kesana karna kan lokasi kuliah juga jauh..jadi ini saya gak apa kali..penting lulus SMA aja dulu dan setelah itu pilihan ada di diri mereka masing-masing..mau kuliah atau kerja..kalau mau kuliah ya kalau bisa mereka kumpul dari uang mereka sendiri, berarti anak-anak harus kerja dulu..karna kalau dari saya, ya saya tidak sanggup
Apakah pendapatan yang telah ibu hasilkan dapat untuk ditabung?	Untuk sekarang saya belum bisa menabung, karena kebutuhan anak-anak juga sedang banyak dan anak sulung saya juga mau tamat

<p>Apakah kesulitan-kesulitan yang ibu hadapi dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga demi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di dalam rumah tangga?</p>	<p>Kesulitan yang saya hadapi hanya masalah keuangan, karena penghasilan saya belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan anak saya, terutama untuk kebutuhan sekolah nya. Walaupun ada bantuan dari pemerintah itu kan hanya 3 bulan sekali, belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya tapi <i>alhamdulillah</i> sangat membantu</p>
--	--

## Lampiran Photo Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Susi



Wawancara dengan Ibu Rusma



Wawancara dengan Ibu Junaida



Wawancara dengan Ibu Sarinten



Wawancara dengan Ibu Juliani

## DAFTAR RIWAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Izani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cinta Raja, 01 Februari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. NIM : 4012016073
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Desa Cinta Raja, Kecamatan Bendahara  
Kabupaten Aceh Tamiang
10. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN Cinta Raja : Berijazah Tahun 2010
  - b. SMPN 1 Bendahara : Berijazah Tahun 2013
  - c. SMKN 1 Bendahara : Berijazah Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 20 Februari 2022

Peneliti



Izani